

**EFEKTIVITAS PENGINTEGRASIAN TIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII SMPN 2 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi
Pendidikan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
FITRAH RAHMAWATI
1105416/2011**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

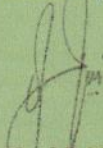
EFEKTIVITAS PENGINTEGRASIAN TIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII SMPN 2 KOTA SOLOK

Nama : Fitrah Rahmawati
NIM/BP : 1105416/2011
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2016

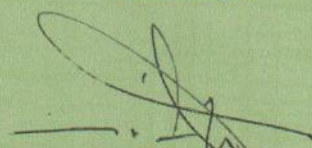
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Drs. Syafril, M.Pd
NIP. 19600414 198403 1 004

Pembimbing 2



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 19610116 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

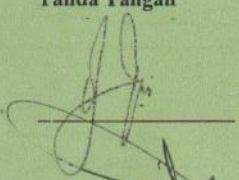
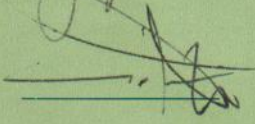
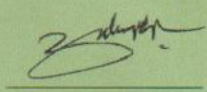
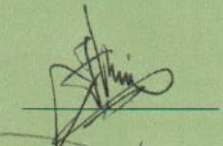
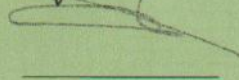
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Pengintegrasian TIK pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa
di Kelas VIII SMPN 2 Kota Solok

Nama : Fitrah Rahmawati
Nim/TM : 1105416/2011
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syafril, M.Pd NIP. 19600414 198403 1 004	
Sekretaris	: Dra. Eldarni, M.Pd NIP. 19610116 198703 2 001	
Anggota	: 1. Dra. Zuliarni NIP. 19590727 198503 2 001	
	: 2. Dra. Ida Murni Saan, M.Pd NIP. 19510401 197903 2 001	
	: 3. Dr. Alwen Bentri, M.Pd NIP. 19610722 198602 1 002	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitrah Rahmawati
NIM/TM : 1105416 / 2011
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Judul : Efektivitas Pengintegrasian TIK pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas
VIII SMPN 2 Kota Solok

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2016

Yang menyatakan



Fitrah Rahmawati

NIM. 1105416/2011

ABSTRAK

Fitrah Rahmawati (2016) : Efektivitas Pengintegrasian TIK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 2 Kota Solok.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan di SMP Negeri 2 Kota Solok merupakan salah satu sekolah piloting kurikulum 2013 di kota Solok namun SMP tersebut belum mengintegrasikan TIK ke semua mata pelajaran. Pengintegrasian TIK ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu memanfaatkan keterampilan TIK untuk proses pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pengintegrasian TIK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment Research*). Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP N 2 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *porpositive sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Data penelitian meliputi hasil belajar siswa pada aspek kognitif (tes tertulis berbentuk soal objektif) yang dilakukan di akhir penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan (uji t). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil belajar rata-rata kelas eksperimen adalah 75,88, lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 69,13. Karena hasil belajar kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji t. Berdasarkan uji t, didapat $t_{hitung} = 2,755$ dan $t_{tabel} = 2,00$. pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan pengintegrasian TIK pada mata pelajaran bahasa Indonesia efektif terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP N 2 Kota Solok.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Efektivitas Pengintegrasian TIK Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 2 Kota Solok.*** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

Dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I Bapak Drs. Syafril, M.Pd, yang dengan sabar, tulus, ikhlas telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Pembimbing II Ibu Dra. Eldarni, M. Pd, yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP Ibu Dra. Eldarni, M. Pd.
4. Bapak/ibu dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.

5. Staf administrasi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Teristimewa untuk ibunda dan ayahanda tercinta yang telah bahagia di surga serta buk ma yang telah mendukung secara moril maupun materil selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMP N 2 Solok Bapak Drs. Amri Yulis yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Sugeng Widodo, S. Pd, M.Pd yang telah membantu penulis selama penelitian di SMP N 2 Kota Solok.
9. Seluruh siswa SMP N 2 Kota Solok terutama siswa kelas VIII₃ dan VIII₄.
10. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya tahun masuk 2011.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Pengertian Efektivitas.....	10
B. Integrasi TIK	12
1. Konsep Integrasi TIK	12
2. Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Integrated</i>	20
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Integrated</i>	23
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
D. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar	30
1. Pengertian Belajar.....	30
2. Pengertian Hasil Belajar	31
E. Kerangka Konseptual	35
F. Hipotesis Penelitian	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38

B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Desain Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Prosedur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR RUJUKAN	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	41
2. Desain Penelitian Pada Kelas VIII SMP N 2 Kota Solok	42
3. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett	47
4. Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Sampel.....	51
5. Data Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII ₃ di SMP N 2 Kota Solok (Kelas Eksperimen).....	55
6. Data Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII ₄ di SMP N 2 Kota Solok (Kelas Kontrol)	57
7. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Menggunakan Pengintegrasian TIK dibandingkan Pembelajaran Konvensional.....	58
8. Hasil Penghitungan Pengujian Lilifors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
10. Tabel Persiapan Uji Hipotesis	61
11. Hasil Pengujian dengan T-tes	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahapan dalam Mengadopsi dan Menggunakan TIK	16
2. Derajat Keterlibatan Siswa Dalam Penggunaan TIK Untuk Belajar (Ridwan Abdullah Sani).....	19
3. Pembelajaran Terpadu Model <i>Integrated</i>	21
4. Kerangka konseptual.....	36
5. Grafik Histogram Distribusi Nilai Kelas Eksperimen (VIII ₃).....	56
6. Grafik Histogram Distribusi Nilai Kelas Eksperimen (VIII ₄).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	70
2. RPP Kelas Eksperimen.....	85
3. RPP Kelas Kontrol	97
4. Kisi-Kisi Soal Tes	108
5. Soal Tes	109
6. Kunci Jawaban Tes Akhir	121
7. Lembar Jawaban Soal.....	122
8. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	123
9. Perhitungan Mean, Varians dan SD Kelas Eksperimen	124
10. Perhitungan Mean, Varians dan SD Kelas Kontrol.....	126
11. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	128
12. Uji Normalitas Kelas Kontrol	130
13. Uji Homogenitas	132
14. Uji Hipotesis (Uji-t)	134
15. Tabel Nilai Z	135
16. Tabel Nilai Krisis Untuk Uji Liliefors	136
17. Tabel Nilai Chi Kuadrat	137
18. Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	138
19. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	139
20. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	141
21. Surat Penugasan	143
22. Surat Izin Penelitian	144
23. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan dan Perizinan.....	145
24. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Solok.....	146
25. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Globalisasi telah menggeser konsep pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Globalisasi tidak dapat dibendung dan dihindari namun dapat dipersiapkan segala halnya agar manusia Indonesia akan dapat terus berjalan beriringan dengan keadaan dunia saat ini. Kemajuan dan modernisasi ini akan terus menjadi tantangan bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan berbagai unsur yang terkait di dalamnya, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Dari tahun ke tahun selalu terjadi perubahan dalam bidang pendidikan seperti perubahan yang terjadi belakangan ini yaitu perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013. Semenjak diterapkannya Kurikulum 2013 terjadi pergeseran pada struktur kurikulum pendidikan nasional. Dalam kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran TIK ada di jenjang SMP dan SMA sebagai mata pelajaran wajib dan SD sebagai muatan lokal (mulok) sedangkan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran tersebut tidak ada, yang disahkan dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menunjukkan bahwa mata pelajaran TIK dihapus (tidak ada) dalam struktur kurikulum sebagai sebuah mata pelajaran. Namun Kemdikbud Muhammad Nuh (kompas.com) juga mengatakan “bahwa tidak ada penghapusan mata pelajaran dalam Kurikulum 2013, yang ada hanya pengintegrasian mata pelajaran.”

Mata pelajaran TIK menurut Kurikulum 2013 akan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian ini penting dilakukan, untuk menyesuaikan dengan zaman yang terus mengalami perkembangan pesat. Mata pelajaran TIK tidak dihilangkan melainkan diintegrasikan dengan semua mata pelajaran adalah bahwa pembelajaran semua mata pelajaran selain dengan tatap muka guru-murid juga (lebih banyak) dilakukan dengan interaksi melalui media internet. TIK tidak lagi menjadi suatu mata pelajaran terpisah namun terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Dengan kata lain jika sebelumnya TIK hanya sebatas membuka, mengetik, dan pembelajaran browsing maka yang diinginkan oleh Kurikulum 2013 adalah kemampuan tersebut langsung diaplikasikan untuk kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran pengintegrasian TIK, peserta didik lebih mudah dalam mencari sumber belajar. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya melalui media maupun multimedia. Melalui bantuan TIK, peserta didik memperoleh beberapa bentuk bantuan (tutorial) yang tersedia. Kegiatan pembelajaran menggunakan TIK menjadikan

waktu belajar lebih fleksibel sekaligus dapat memanfaatkan ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peserta didik dalam pembelajarannya. Penyesuaian pengetahuan terhadap perkembangan bidang TIK yang sangat pesat dengan tuntutan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dalam hal: (1) pada kompetensi pedagogik sangat jelas dinyatakan bahwa guru memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, (2) pada kompetensi profesional sangat jelas tersurat guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif dan (3) guru memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Jika guru dapat memanfaatkan TIK maka kualitas proses dan hasil pembelajaran lebih baik, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran sama maknanya dengan menggunakan TIK untuk belajar. Pengintegrasian TIK pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat merubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja tanpa batas ruang dan waktu seperti pelajaran drama dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan video. Wilayah pengintegrasian TIK harus dikembangkan oleh pihak sekolah, pemerintah maupun para penjual jasa TIK

untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Laboratorium multimedia di sekolah terus diupayakan keadaannya. Akses internet sebagai fasilitas dan berbagai pirantinya sudah menjadi kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas internet memungkinkan siswa untuk belajar kapan dan dimana saja dengan lingkup yang sangat luas serta berbagai alat bantu yang dapat diunduh melalui situs-situs resmi melalui akses internet dan secara mudah dapat digunakan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pendidikan yang berbunyi :

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang tertuang di nomor 13 pada lampiran Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 digunakanlah Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Realitas pada SMP Negeri 2 Kota Solok sebagai piloting kurikulum 2013 yang sampai saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Di SMP Negeri 2 Solok pembelajaran masih bersifat konvensional menggunakan metode ceramah, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana TIK. Padahal

dalam kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengintegrasikan TIK ke semua mata pelajaran sebab dalam kurikulum 2013 siswa tidak mempelajari TIK secara terpisah dari mata pelajaran lain sehingga siswa benar-benar tidak tahu tentang pengetahuan dan keterampilan awal TIK. Dalam pendidikan modern, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Dilihat dari sisi peran TIK dalam proses pembelajaran seharusnya memungkinkan guru untuk “(1) menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah, dan teman belajar dan (2) dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar (UNESCO, 2002: 22-23)”. Namun guru di SMP Negeri 2 Solok ini belum seutuhnya mampu mengintegrasikan TIK ke dalam semua mata pelajaran, padahal sarana prasarana dan akses internet cukup memadai serta mendukung pembelajaran berbasis TIK. Peralatan TIK yang ada di sekolah masih terkesan hanya dijadikan sebagai simbol kekinian teknologi. Pengintegrasian TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan melalui penggunaan media belajar sesuai dengan materi, memfasilitasi guru mengembangkan alat peraga, meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dari hal yang abstrak menjadi konkrit dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan

menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sejalan dengan Permendiknas no 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa standar mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam konsep integrasi TIK ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maka keterampilan yang dituntut adalah penggunaan media untuk kegiatan berbicara, membaca dan mendengarkan yaitu media audio dan visual dalam pembelajaran, sedangkan dalam kegiatan menulis keterampilan yang dituntut siswa yaitu menulis dengan menggunakan aplikasi Ms. Word. Integrasi TIK ini didukung pula oleh sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Solok bahwa fasilitas penunjang untuk media pembelajaran yang terdapat di sana cukup memadai, seperti LCD proyektor, dan fasilitas lain seperti laboratorium bahasa dan laboratorium komputer serta penggunaan akses internet yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran di sekolah tersebut. Terlebih siswa yang cukup terampil dalam

penggunaan TIK, dalam hal ini dapat mendorong guru untuk pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Solok, sehingga tidak ada kendala dalam pengintegrasian TIK.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas pada saat proses belajar mengajar masih bersifat konvensional. Keterampilan dalam integrasi TIK bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang ***“Efektivitas Pengintegrasian TIK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Kota Solok”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Guru belum mengintegrasikan TIK ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Pengintegrasian TIK ke dalam Bahasa Indonesia yaitu memasukkan keterampilan TIK dan memberdayakan siswa menggunakan TIK untuk belajar mandiri dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, serta guru masih kurang memanfaatkan sarana dan prasarana TIK.
4. Siswa sering merasa bosan dan jenuh karena kurangnya kreatifitas dan inovasi yang dilakukan guru dalam menggunakan media ketika pelaksanaan proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII₃ (kelas eksperimen) dan kelas VIII₄ (kelas kontrol) semester 1 tahun ajaran 2015/2016 pada materi pokok Cerita Teks Moral/fabel. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan serta menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
2. Proses pembelajaran menggunakan pengintegrasian TIK dengan keterampilan dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok cerita teks moral/fabel.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif pada hasil tes formatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah pengintegrasian TIK efektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP N 2 Kota Solok?”*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas pengintegrasian TIK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP N 2 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan untuk mengetahui seberapa efektif integrasi TIK dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai contoh dan mendorong guru lainnya untuk melakukan pengintegrasian TIK kedalam seluruh mata pelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pembaharuan proses belajar mengajar.
4. Untuk peneliti sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan prasyarat menyelesaikan program studi strata satu pada jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dapat dimaknai berbeda-beda oleh setiap orang. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Jika telah tercapai tujuan pembelajaran maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Mulyasa (2009:173) :

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat juga dikatakan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas menurut Sofan (2013:288) adalah “efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya”. Menurut Bambang (2008:288) “pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran”.

Menurut Bambang (2008:289) ada enam ciri-ciri pembelajaran efektif yaitu:

Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, b) guru menyediakan materi sebagai focus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, c) aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, e) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta f) guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuandan gaya pembelajaran guru.

Pendapat lain menurut Ahmad (2013:53) “proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik.” Menurut Ahmad (2013:54) untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek, di antaranya:

- a) Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- b) Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian baik itu media, metode suara maupun gerak.
- c) Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- d) Motivasi belajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
- e) Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Dapat disimpulkan efektivitas dapat diartikan pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran efektif adalah

pembelajaran yang memiliki manfaat, tujuan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat mencapai sasaran serta dapat memudahkan murid dalam belajar dan memiliki efektivitas yang tinggi. Jadi, integrasi TIK dapat dikatakan efektif apabila memudahkan dan membantu siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Integrasi TIK

1. Konsep Integrasi TIK

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan “perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih” menurut Wedawaty dalam Trianto (2012:35). Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan menurut Poerwardarminta dalam Trianto (2012:35) “integrasi merupakan penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh”. Dua hal yang diintegrasikan biasanya menciptakan sesuatu yang berbeda, sebuah bentuk baru yang bulat atau utuh.

Sejalan dengan pendapat Sutrisno (2012:22) integrasi TIK dapat diartikan “sebagai suatu tindakan yang memasukkan unsur-unsur teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat dengan materi serta pedagoginya”.

Secara umum pola pengintegrasian materi atau tema pada model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga

klasifikasi pengintegrasian kurikulum menurut Trianto (2012:37) berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema :

a) Pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu

Model merupakan pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun. Misalnya di bidang ilmu alam, mentautkan antara dua tema dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam kimia dan fisika. Jadi, sifat perpaduan dalam model ini adalah hanya dalam satu rumpun bidang ilmu saja (interdisiplin)

b) Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran yang mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan ilmu alam. Sebagai contoh, tema energy merupakan tema yang dapat dikaji dari bidang ilmu yang berbeda, baik dalam bidang ilmu sosial maupun dalam bidang ilmu alam. Jadi dalam model ini suatu tema dapat dikaji dari dua bidang ilmu yang berbeda (antardisiplin ilmu).

c) Pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu serumpun sekaligus bidang ilmu berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama. Sebagai contoh, tema rokok merupakan tema yang dapat dikaji

dampak sosial merokok dalam masyarakat (sosiologi) aspek pembiayaan ekonomi bagi perokok (ekonomi). Dalam bidang ilmu alam, dapat dikaji bahaya rokok bagi kesehatan (biologi), kandungan kimiawi rokok (kimia), unsur radioaktif (radon) dalam daun tembakau (fisika). Sedangkan di bidang ilmu agama dapat dikaji bahwa rokok merupakan perbuatan yang sia-sia (makruh hukumnya).

Dengan demikian tampak jelas bahwa dalam model ini suatu tema tersebut dapat dikaji dua sisi, yaitu dalam suatu bidang ilmu (interdisiplin) maupun dari bidang ilmu yang berbeda (antardisiplin ilmu) sehingga semakin jelaslah kebermaknaan pembelajaran itu, karena pada dasarnya tak satu pun permasalahan (konsep) yang dapat ditinjau hanya dari satu sisi saja. Inilah yang menjadi prinsip utama dalam pembelajaran terpadu.

Ditinjau dari cara memadukan konsep keterampilan, topik, dan unit tematisnya menurut seorang ahli Robin Fogarty dalam Abdul Majid (2014:130) terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran integrasi. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah : 1) *Fragmented*, 2) *Connected*, 3) *Nested*, 4) *Sequenced*, 5) *Shared*, 6) *Webbed*, 7) *Threaded*, 8) *integrated*, 9) *Immersed*, 10) *Networked*. Namun dari sepuluh model pembelajaran integrasi tersebut, menurut Abdul Majid (2014:131) ada tiga pembelajaran integrasi yang dipilih dan dikembangkan di pendidikan sekolah, yaitu:

1. Model keterhubungan (*Connected*) adalah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu

konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya didalam satu bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Robert Maynard Hutchins.

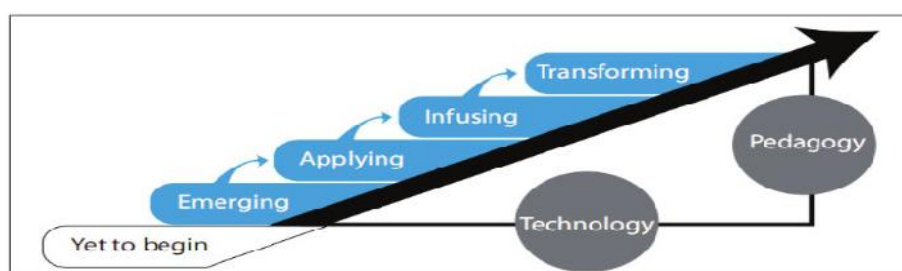
2. Model jaring laba-laba (*Webbed*) model ini merupakan model pembelajaran integratif menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dan siswa tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Lyndon B Johnson.
3. Model keintegratifan (*Integrated*), model ini merupakan pembelajaran integratif yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Berbeda dengan model jaring laba-laba yang menurut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, maka dalam model ke integratifan yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap. Selanjutnya dipilih beberapa konsep keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai bidang studi. tokoh yang mengembangkan model ini adalah Lyndon B Johnson.

Dalam penelitian ini menggunakan model *integrated*, sebab menurut Daryanto dan Herry Sudjendro (2014:84) “model *integrated* ini memiliki keuntungan yaitu, keuntungan model pembelajaran ini bagi peserta didik adalah lebih mudah mengkaitkan materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran”.

Dari keuntungan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran

menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran yang menetapkan prioritas kurikuler yang menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi.

Selain itu menurut Herry dalam jurnal (2013:275-276) “untuk mengukur tahap integrasi TIK di sekolah terdapat sebuah model yang berfungsi sebagai kerangka representative dari integrasi TIK dalam pendidikan dan untuk mengetahui pada tingkat atau level apa keberadaan sekolah dalam integrasi TIK pada sebuah kurikulum”. Dalam dua dimensi tersebut terdapat empat tingkat atau level yang dilewati kelas atau sekolah dalam mengintegrasikan TIK. Di bawah ini gambar dan penjabaran tahapan integrasi TIK.



Gambar 1. Tahapan dalam Mengadopsi dan Menggunakan TIK

1. *Emerging* (Muncul)

Pada tahapan ini sekolah baru saja mulai memperkenalkan komputer, dimana pada awalnya mungkin hanya memiliki satu atau dua

komputer dan printer. Pada tingkat ini, administrator dan guru mulai menggali potensi TIK untuk manajemen sekolah dan untuk pengajaran di kelas. Guru sering menggunakan peralatan yang tersedia untuk tujuan profesionalnya, seperti *word processing* untuk menyiapkan lembar tugas, *spreadsheets* untuk mengelolah daftar kelas, dan jika internet juga tersedia digunakan untuk mencari informasi atau berkomunikasi lewat e-mail. Praktek pengajaran di kelas masih sangat berpusat pada guru.

2. *Applying* (Menerapkan)

Pada tingkat ini sekolah telah memperoleh tambahan peralatan TIK. Administrator sekolah menggunakan TIK untuk tugas-tugas manajemen yang lebih terorganisir, sementara guru mulai mengadaptasi kurikulum dalam rangka meningkatkan penggunaan TIK pada mata pelajaran berbeda, namun guru masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sudah menggunakan TIK dan fokus pada peningkatan pengajaran mata pelajaran untuk memperkaya bagaimana mereka mengajar dengan berbagai aplikasi TIK. Kesempatan untuk menerapkan TIK dalam semua mata pelajaran mereka sering dibatasi oleh kurangnya kesiapan akses pada fasilitas dan sumber daya TIK.

3. *Infusing* (Menanamkan)

Pada tingkat ini TIK dimasukkan ke seluruh kurikulum. Hampir semua kelas dilengkapi dengan komputer. Penanaman TIK pada

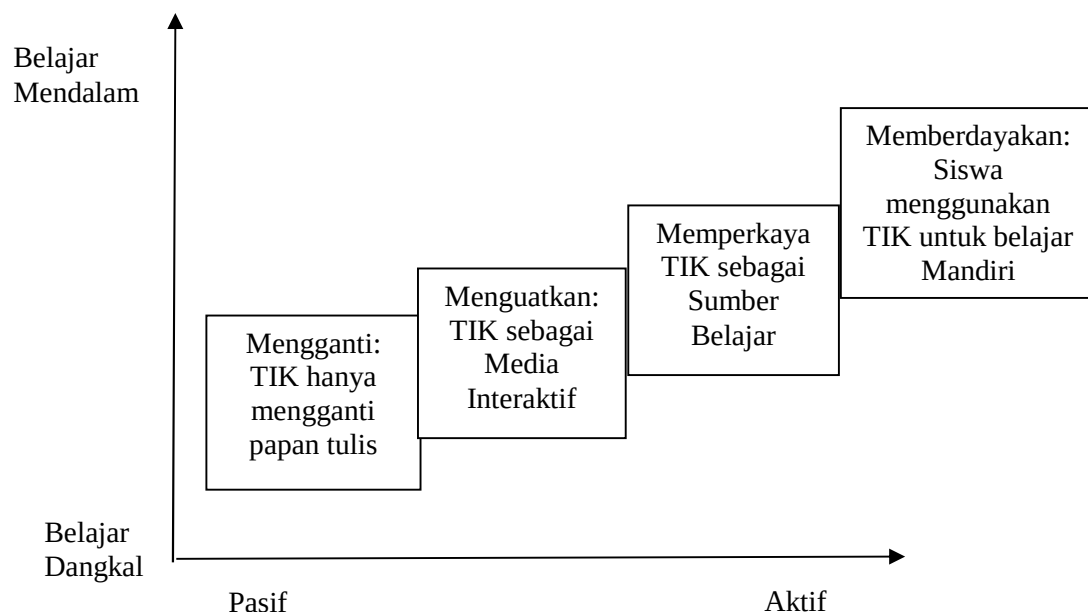
semua aspek kehidupan professional guru dengan cara seperti untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan pengelolaan pembelajaran. Guru menggunakan TIK untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan.

4. *Transforming* (Transformasi)

Pada tingkat ini guru biasanya mempunyai rasa percaya diri akan kemudahan dengan TIK saat mengubah pedagogi dan pembelajaran. Tantangan utama adalah untuk membawa guru melalui tingkat menanamkan ke titik dimana TIK adalah alat yang digunakan secara rutin untuk membantu pembelajaran sedemikian rupa sehingga terintegrasi disemua kelas. TIK sepenuhnya terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran di kelas. Fokus dalam ruang kelas telah pindah sepenuhnya dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Dari keempat tahapan integrasi TIK di atas pada SMP N 2 Kota Solok, penggunaan TIK baru pada sampai *Applying*. SMP Negeri 2 Kota Solok dilihat dari segi infrastruktur TIK yang terdapat di laboratorium TIK telah memadai untuk menunjang proses pembelajaran namun tidak banyak guru yang memanfaatkan laboratorium TIK untuk implementasikan kurikulum 2013 dalam integrasi TIK kedalam semua mata pelajaran. Ditinjau dari keterlibatan siswa dalam menggunakan TIK untuk belajar, menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:280) penggunaan

TIK dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, seperti di ilustrasikan dalam bagan berikut.



Gambar 2. Derajat Keterlibatan Siswa Dalam Penggunaan TIK Untuk Belajar (Ridwan Abdullah Sani 2014:280)

Terlihat dari gambar di atas, pada penelitian ini keterlibatan siswa dalam penggunaan TIK untuk belajar berada pada tahap memberdayakan (siswa menggunakan TIK untuk belajar mandiri). Penggunaan TIK untuk belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif untuk mencari bahan pelajaran dari berbagai sumber.

Jadi, mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran adalah menggunakan TIK dalam proses belajar untuk melatih keterampilan TIK siswa dan dipadukan dengan pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan TIK saling tumpang tindih dengan konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebab dalam kurikulum 2013 pelajaran

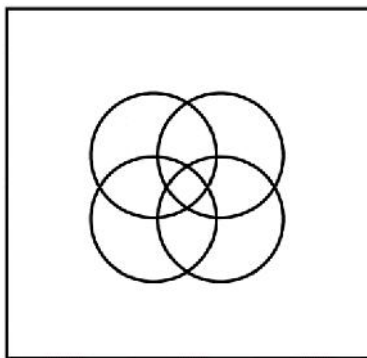
Bahasa Indonesia berbasis teks. Pelajaran bahasa Indonesia yang biasanya hanya membaca dan menulis, maka pada penelitian ini kegiatan membaca dan menulis dipadukan dengan keterampilan TIK. Siswa dituntut untuk mencari bahan pelajaran dari berbagai sumber, mengolahnya dan mengkomunikasikannya. Sebagai contoh keterampilan TIK yang dipadukan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menggunakan Ms. Power Point untuk media mempresentasikan dan membuat teks cerita moral/fabel menggunakan perangkat pengolahan kata dengan Ms. Word. Dapat disimpulkan integrasi TIK adalah pembauran suatu teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan menemukan keterampilan atau melatih keterampilan siswa, konsep dan sikap terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

2. Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated*

Pada penelitian ini, model yang dipilih adalah model pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Menurut Trianto (2012:43) “model ini merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi”. Pada model ini tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi,

selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai bidang studi.

Pada tahap awal guru hendaknya membentuk tim antar bidang studi untuk menyeleksi konsep-konsep, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang akan dibelajarkan dalam satu semester tertentu untuk beberapa bidang studi. Langkah berikutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang mempunyai keterhubungan yang erat dan tumpang tindih. Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran. Keterampilan-keterampilan belajar itu menurut Fogarty dalam Trianto (2012:43), meliputi “keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir”. Di bawah ini menggambarkan pembelajaran tipe *integrated*.



Gambar 3. Pembelajaran Terpadu Model *Integrated*

Menurut Trianto (2012:44) model ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu :

Tipe *integrated* (keterpaduan) memiliki kelebihan, yaitu (1) adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga siswa pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang, (2) memotivasi siswa dalam belajar, (3) tipe integrasi juga memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Dalam tipe ini, guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kekurangan tipe *integrated* ini antara lain; (1) terletak pada guru harus menguasai konsep, sikap dan keterampilan yang diprioritaskan, (2) penerapannya, yaitu sulitnya menerapkan tipe ini secara penuh, (3) tipe ini memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya, (4) pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2012:61) pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu:

a) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada didepan mata.

b) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermanaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupannya.

c) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi otentik. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedangkan siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

d) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated*

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Menurut Trianto (2012:64) berikut langkah-langkah pembelajaran terpadu.

a. Tahap perencanaan

- 1) Menentukan jenis mata pembelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini. Seperti contoh diberikan Fogarty, untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir (*Thinking skill*) dengan keterampilan sosial (*Social Skill*). Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisir.

- 2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator

Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

- 3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan

Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir yang masing-masing terdiri atas sub sub keterampilan

- 4) Merumuskan indikator hasil belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan

berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*.

5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan subketerampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: pertama guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri; kedua, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti scenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Muchlas dalam Trianto (2012:66), tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu. Artinya, dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen

Pendidikan Nasional, hendaknya memerhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah. BSNP, 2006:81 dalam Ahmad (2013:245) menjelaskan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Menurut Endah (2014:37) menyatakan :

Dalam kurikulum 2013, Bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh.

Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Dengan kata lain perumusan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah kognitif dan psikomotor dalam kurikulum 2013 berbasis teks.

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, salah satu aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL). Menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013 mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut saling terkait dan terintegrasi. Untuk ranah sikap lulusan SMP diharapkan memiliki sikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab. Untuk ranah sosial jenjang SMP, lingkup interaksinya adalah interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. SKL untuk ranah pengetahuan jenjang SMP, jenis pengetahuannya faktual, konseptual, dan prosedural serta fenomena yang diamati terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. SKL ranah keterampilan untuk jenjang SMP targetnya adalah produk dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Ruang lingkup kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilah menjadi tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Endah (2014:37) :

Kompetensi dasar (KD) ranah sikap dipilah menjadi dua aspek, yaitu aspek spiritual dan aspek sosial. Kompetensi dasar sikap aspek spiritual untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP dan SMA difokuskan pada perwujudan rasa syukur terhadap keberadaan Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya, rasa syukur karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan sekaligus menyajikan informasi secara lisan dan tulis. Ranah sikap aspek social mata pelajaran bahasa Indonesia untuk tiap kelas memiliki rumusan yang berbeda. KD ini difokuskan pada pemilihan karakter jujur, peduli, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, santun, percaya diri ketika mengungkapkan aktivitas berbahasa baik secara lisan maupun tulis.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Permendiknas No. 8A Tahun 2013 tentang “implementasi kurikulum” dinyatakan tujuan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Tujuan umum itu mengamanatkan bahwa setiap mata pelajaran hendaklah diarahkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mempunyai kompetensi unggul. Keunggulan itulah yang diterjemahkan ke

dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan dan sikap keterampilan. Menurut Priyatni (2014:38) “Rumusan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP telah disusun dengan memperhatikan taksonomi berpikir. Ini patut diapresiasi karena hal ini belum pernah dilakukan pada kurikulum sebelumnya.” Taksonomi berpikir untuk jenjang SMP pada ranah pengetahuan dimulai dari memahami, membedakan, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi kekurangan. Sedangkan taksonomi berpikir untuk jenjang SMP pada ranah keterampilan dimulai dari menangkap makna, menyusun, menelaah, merevisi dan meringkas.

Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra serta untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- f. Menghargai membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

D. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, namun dalam pembahasan definisi belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Hamalik dalam Ahmad (2013:4) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat menurut Hilgard dalam Ahmad (2013:3) “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui pelatihan (pengalaman)”.

Menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep,

pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar menurut Nana (2011:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar.

Horwad Kingsley dalam Nana (2011:22) mengungkapkan, “Tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 1989:22), “Membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik

tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hasil belajar menurut Ahmad (2013:5) adalah ”perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berkaitan dengan hasil belajar tersebut, Bloom dalam Nana (2011:22) mengungkapkan, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris.

1. *Ranah kognitif*: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. *Ranah afektif*: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau interaksi, organisasi, dan internalisasi.
3. *Ranah psikomotoris*: berkenaan dengan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tiga ranah tujuan pendidikan yang menjadi sasaran evaluasi, harus dijabarkan dulu ke dalam tujuan intruksional. Adapun tujuan intruksional sendiri terjabar menjadi Tujuan Intruksional Umum (TIU) dan Tujuan Intruksional Khusus (TIK). Untuk mengevaluasi yang terutama diperhatikan adalah ranah-ranah yang terkandung dalam

rumusan TIK. Ranah-ranah yang terdapat dalam TIK inilah yang kemudian diukur dan dinilai untuk memperoleh kesimpulan hasil evaluasi, yakni berupa nilai.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut Nana (2011: 56) :

1. Kepuasan dan kebanggaan dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa dia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha seharusnya.
3. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif).
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajar

Menurut Ahmad (2011:31) evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini: (1) Prinsip Keseluruhan, (2) Prinsip Kesenambungan, (3) Prinsip Obyektivitas.

1. Prinsip Keseluruhan
Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif. Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh
2. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan dikenal juga dengan istilah kontinuitas. Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung, menyambung dari waktu ke waktu.

3. Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.

Dalam menyelenggarakan atau mengadakan kegiatan evaluasi, perlu memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada kegiatan evaluasi tersebut. Syarat-syarat evaluasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:194) :

1. Kesahihan

Kesahihan menggantikan kata validitas (validity) yang dapat diartikan sebagai ketepatan evaluasi mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Kesahihan dapat diterjemahkan pula sebagai kelayakan interpretasi terhadap hasil suatu instrument evaluasi atau tes, dan tidak terhadap instrument itu sendiri

2. Keterandalan

Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan, yakni tingkat kepercayaan bahwa suatu instrument evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat.

3. Kepraktisan

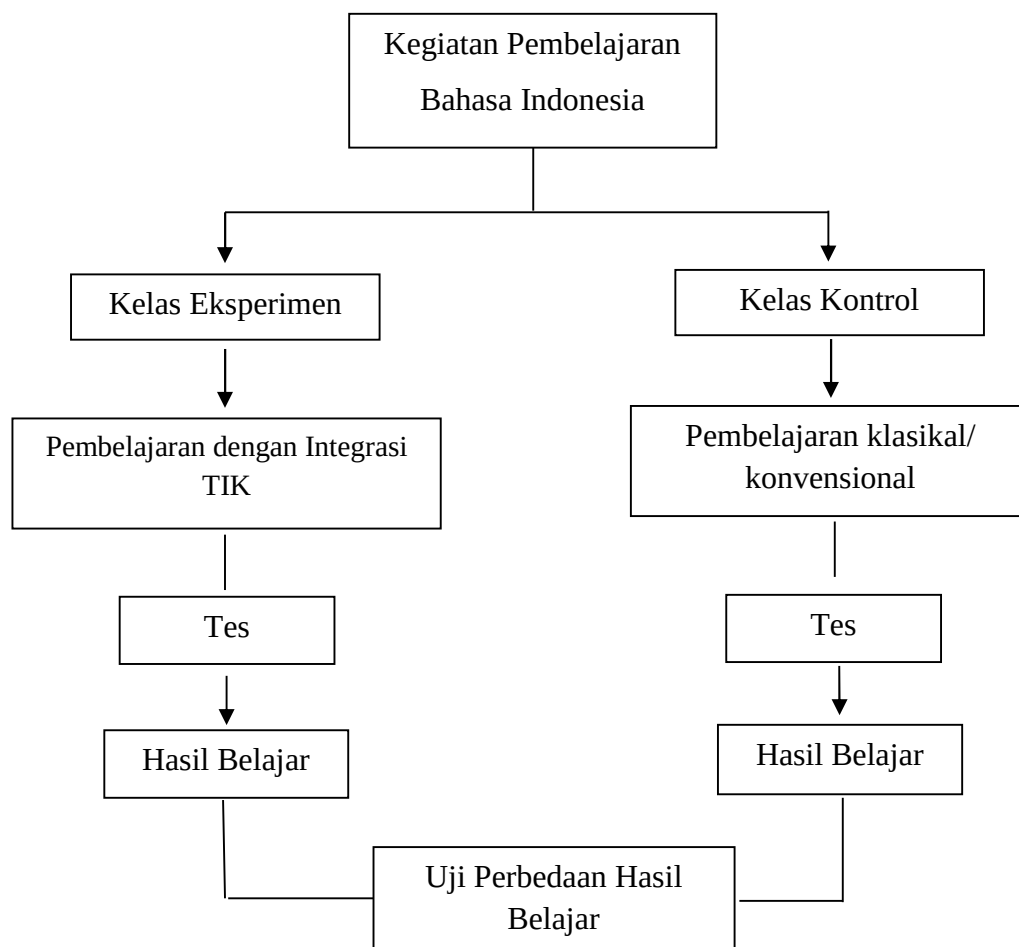
Dalam memilih tes dan instrumen evaluasi lain, kepraktisan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Kepraktisan evaluasi dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan suatu alat ukur seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dan sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai seperti kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan

kegiatan belajar, maka hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar, sedangkan belajar sendiri lebih menekankan pada proses kegiatannya. Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menguasai bahan pelajarannya. Hasil belajar dapat diuji melalui tes, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan mengajar dan keberhasilan siswa atau guru dalam proses belajar mengajar.

E. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan pengintegrasian TIK pada kelas eksperimen I, sedangkan pada kelas eksperimen II adalah pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Selanjutnya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen II. Dari hasil perbandingan ini dapat dilihat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan integrasi TIK dengan pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 4. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam metodologi penelitian menurut Lufri (2007:33) didefinisikan sebagai “dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dan harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan pengolahan data (analisis data)”. Jadi setiap hipotesis harus dapat diuji kebenarannya untuk dapat mengambil kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut:

H_1 : Pengintegrasian TIK efektif dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Kota Solok pada taraf kepercayaan α 0,05.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif berbicara dengan angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan *quasy eksperimen*. Penelitian eksperimen menurut Suharsimi (2013:207) bahwa :

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembandingan yang tidak menerima perlakuan.

Sementara itu menurut Sumadi (2013:92) mengatakan bahwa :

Tujuan penelitian eksperimental-semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variable yang relevan. Si peneliti harus dengan jelas mengerti kompromi-kompromi apa yang ada pada *internal validity dan external validity* rancangannya dan berbuat sesuai keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Jika penelitian tidak berhasil mengusahakan hal-hal yang dipersyaratkan seperti disebutkan maka penelitian eksperimennya tidak dapat dipandang sebagai eksperimen betul atau eksperimen murni. Jika tidak murni maka kegiatan yang dilakukan dinamakan penelitian pura-pura (kuasi eksperimen).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik yang dilaksanakan dengan menggunakan manipulasi perlakuan secara terencana dengan adanya kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pengintegrasian TIK Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok. Penelitian ini hanya dilakukan dalam 3 kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siswa dikelompokkan atas dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan perlakuan yaitu integrasi TIK pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi (2010:173) merupakan “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana seorang peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Objek disini mungkin saja orang, benda ataupun peristiwa atau kejadian.

Pendapat lain menurut Sugiyono (2012:80)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan teknik penelitian tersebut maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Kota Solok yang terdiri dari 11 kelas.

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi (2010:174) adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *purposive sampling*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi (2013:97) bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya”.

Penelitian ini sampel didasarkan kepada pertimbangan tertentu yaitu kelompok belajar yang ada telah terdistribusi secara homogen, kesamaan nilai rata-rata (kelas VIII₃ dengan nilai rata-rata 70,23 dan kelas VIII₄ dengan nilai rata-rata 70,12) dan guru yang mengajar sama untuk kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah meliputi kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas VIII₃ untuk kelas eksperimen dan kelas VIII₄ untuk kelas kontrol.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kota Solok Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata UH I	Populasi	Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	VIII _A	20 orang	85,65	√	-
2	VIII ₁	32 orang	75,14	√	-
3	VIII ₂	34 orang	74,26	√	-
4	VIII ₃	32 orang	70,23	√	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol
5	VIII ₄	32 orang	70,12	√	
6	VIII ₅	32 orang	73,22	√	-
7	VIII ₆	30 orang	73,57	√	-
8	VIII ₇	32 orang	71,78	√	-
9	VIII ₈	34 orang	73,22	√	-
10	VIII ₉	30 orang	71,58	√	-
11	VIII ₁₀	30 orang	74,56	√	-
12	VIII ₁₁	30 orang	70,59	√	-
Jml	12 Kelas	368 Orang		368 Orang	64 Orang

Sumber : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

C. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian memerlukan desain penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2012:23): “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”. Dalam desain penelitian ini menggunakan model *Randomized Control Group Only Design*. Menurut Sumadi (2013:117) model *Randomized Control Group Only Design* adalah :

Sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan tertentu dalam waktu tertentu, lalu kedua kelompok itu dikenai

pengukuran yang sama. Perbedaan yang dianggap bersumber pada perlakuannya.

Menurut Lufri (2007:69) keuntungan model ini adalah “kedua kelompok subjek pada awal penelitian adalah sama (setara) karena masing-masing subjek ditempatkan secara random ke dalam salah satu dari kedua kelompok itu.” Pada penelitian ini kelas eksperimen adalah kelas VIII₃ dan kelas kontrol adalah kelas VIII₄.

Tabel 2. Desain Penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok

No	Kelompok	Perlakuan	Hasil Belajar
1.	Kelas Eksperimen	X	T
2.	Kelas Kontrol	-	T

Sumber : Suryabrata (2013:118)

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan kelas eksperimen yaitu dengan pengintegrasian

TIK

T : Tes hasil belajar akhir yang telah diberikan pada kelas sampel

(eksperimen dan kontrol)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data menurut Suharsimi (2010:161) merupakan “hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka”. Pendapat lain jenis data menurut Lufri (2007:100) adalah “informasi yang akan diolah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian”. Pengelompokan data yang lazim digunakan adalah berdasarkan sumber

data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Nasution dalam Lufri (2007:98),

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau laboratorium. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder, seperti surat-surat pribadi, kitab harian, notulen rapat, dokumen-dokumen resmi dari berbagai lembaga pemerintahan atau swasta.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dimana data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu data hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari nilai mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian menurut Lufri (2007:99) adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Seperti halnya dengan jenis data, sumber data juga ada sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Lufri (2007:99) “sumber primer adalah subjek atau sampel itu sendiri, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang perantara peneliti dengan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu seluruh data yang diambil dari penelitian ini diperoleh langsung dari siswa kelas VIII SMP N 2 Kota Solok yaitu pada kelas VIII₃ dan VIII₄ yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini, sedangkan sumber data sekunder yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2015/2016 dan tata usaha.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data”. Pendapat lain menurut Suharsimi (2010:100) “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dikemukakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Jadi metode pengumpul data di sini dapat diartikan suatu cara untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Menurut Suharsimi (2010:193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Ada beberapa kriteria yang perlu diketahui untuk memilih suatu teknik pengumpulan data, seperti yang diungkapkan Zelhendri (2012:23):

- Beberapa kriteria untuk memilih suatu teknik pengumpulan data:
- a. Si peneliti menguasai sepenuhnya teknik tersebut.
 - b. Teknik yang dipilih betul-betul dapat memperoleh data yang diperlukan.
 - c. Dapat diadakan/dibuat instrumentnya.

Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa yang diajar dengan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen pengumpul data menurut Suharsimi (2013:101) adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh

peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Alat pengumpulan data tentu didasarkan atas teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena teknik pengumpulan data yang dipilih adalah tes, maka alat yang digunakan adalah dengan memberikan lembaran soal (daftar pertanyaan) kepada siswa dengan bentuk soal objektif, sebanyak 50 soal yang memiliki 4 pilihan ganda. Lembaran soal digunakan untuk melihat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok yang diberikan pada kedua sampel penelitian yaitu kelas eksperimen (kelas VIII₃) dan kelas kontrol (kelas VIII₄). Soal disusun sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu materi tentang materi pokok cerita moral atau fabel yang mana sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2011:244) adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menuntut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Pendapat lain teknik analisa data menurut Lufri (2007:128) adalah “proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan”. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Menurut Lufri (2007:129) statistik adalah “alat untuk menganalisis data sehingga data itu bermakna”. Sebelum data

diolah dan dianalisa tentu alat telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik alat (statistik) apa yang digunakan tentu sesuai dengan desain penelitian yang telah disusun”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t (t-test) yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sampel.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Suharsimi (2013:301) adalah “mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis”. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas data ini adalah uji Liliefors dengan rumus Syafril (2010:212) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Urutkan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar.
- b. Hitung Zi untuk setiap data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Catatan :

X = Data yang dicari zi nya

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata dari sampel

S = Simpangan baku

- c. Hitung F(Zi) untuk setiap data dengan mempedomani data distribusi normal dengan cara yaitu :
 1. Jika Zi mempunyai angka yang bertanda negatif, lihat angka yang terletak sejajar dengan angka Zi pada daftar, lalu hitung 0,5 – angka tersebut.
 2. Jika Zi bertanda positif, maka F (Zi) adalah 0,5 ditambah angka dalam daftar yang sejajar dengan nilai Zi.
- d. Hitung S(Zi) untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut dengan jumlah data atau sampel. Dengan catatan jika 2 buah data mempunyai nilai yang sama, maka S(Zi) untuk kedua data tersebut yaitu nomor urut terakhir data yang sama itu dibagi dengan jumlah sampel (n).
- e. Hitung nilai F(Zi)- S(Zi) untuk setiap data. Dengan catatan: nilai F(Zi)-S(Zi) mempunyai harga mutlak yaitu tidak ada tanda negatif.

- f. Ambil angka yang paling besar selisih $F(Z_i)-S(Z_i)$ dan bandingkan dengan nilai tabel sesuai dengan jumlah data. Kalau harga $F(Z_i)-S(Z_i)$ lebih besar dari nilai tabel, berarti data tidak berdistribusi normal dan jika harga $F(Z_i)-S(Z_i)$ lebih kecil dari nilai tabel maka data berdistribusi normal. Kalau n lebih besar dari 30 nilai kritis untuk α 0,05 adalah: $\frac{0,886}{\sqrt{N}}$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Suharsimi (2013:318) adalah “kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut”. Untuk mengetahui apakah data kelas sampel sudah mempunyai varians yang homogen atau tidak, untuk menguji homogenitas dilakukan uji Bartlett dengan rumus Syafril (2010:207) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Hitung $(dk) \log S^2$ seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett

Sampel ke	Dk	$\frac{1}{dk}$	S_i^2	$\log S^2$	$(dk)\log S^2$
1	n_1-1	$1/(n_1-1)$	S_1^2	$\log S_1^2$	$(n_1-1)\log S_1^2$
2	n_2-1	$1/(n_2-1)$	S_2^2	$\log S_2^2$	$(n_2-1)\log S_2^2$
K	n_k-1	$1/(n_k-1)$	S_k^2	$\log S_k^2$	$(n_k-1)\log S_k^2$
Jumlah	$\sum(n_i-1)$	$\sum(\frac{1}{n_i-1})$	-	-	$\sum(n_i-1)\log S_i^2$

- b. Hitung varians gabungan dari sampel dengan cara sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

c. Hitung Log dari S^2 atau Log dari varian gabungan

d. Hitung satuan B dengan rumus :

$$B = (\text{Log } S^2) \sum (n_i - 1)$$

e. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat dengan rumus :

$$c^2 = (L \cdot n \cdot 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \text{Log } S_i^2 \}$$

$L \cdot n \cdot 10 = 2,3026 \longrightarrow$ logaritma asli dari bilangan 10

f. Bandingkan hasil perhitungan c^2_{hitung} dengan tabel.

Jika hasil perhitungan dari c^2_{hitung} lebih kecil dari c^2_{tabel} berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika c^2_{hitung} lebih besar dari pada c^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan t-test menurut Anas (2011:278) adalah “salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan”. Data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, untuk itu dilakukan dengan uji percobaan (t-tes) dengan rumus Syafril (2010:176).

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2_{X1}}{N_1 - 1} + \frac{SD^2_{X2}}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan :

- t = Angka beda rata-rata $X_1 - X_2$
 $\overline{X}_1$ = Rata-rata kelompok eksperimen
 $\overline{X}_2$ = Rata-rata kelompok kontrol
 SD^2 = Varians
 SD = Standar deviasi
 N_1 = Jumlah kelompok eksperimen
 N_2 = Jumlah kelompok kontrol.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada saat penelitian. Kegiatan penelitian menurut Trianto (2011:251) adalah “suatu cara dalam memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, dilakukan secara ilmiah, sistem dan logis, dan menempuh langkah-langkah tertentu”. Menurut Trianto (2011:251-252) fase-fase atau langkah-langkah penelitian dapat dipilah menjadi fase yaitu :

1. Fase perencanaan, penelitian diawali dengan kegiatan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya, yaitu untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.
2. Fase pelaksanaan penelitian meliputi: pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data
3. Fase pelaporan adalah melakukan publikasi. Bentuk dan sistematika laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau laporan pada umumnya.

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Setelah seminar proposal dan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka langkah-langkah berikut ini :

- a. Penentuan jadwal penelitian yang dilakukan pada bulan September.
- b. Menetapkan pokok bahasan cerita teks moral/fable dan media pembelajaran cerita teks moral/fable sesuai kurikulum 2013 untuk kelas eksperimen dan kontrol.
- c. Merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dengan kompetensi dasar membedakan teks cerita moral/fable, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. RPP dirancang untuk 3 kali pertemuan.
- d. Mempersiapkan soal kisi-kisi soal dan tes hasil belajar berbentuk soal objektif atau pilihan ganda beserta kunci jawaban sebanyak 50 soal.
- e. Menetapkan kelas eksperimen yaitu kelas VIII₃ dan kelas kontrol yaitu kelas VIII₄ berdasarkan karakteristik siswa yang homogen seperti jumlah siswa dan guru yang mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 September s/d 24 September 2015 dengan materi pokok teks cerita moral/fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Sampel

NO	KELAS SAMPEL	
	KELAS EKSPERIMEN (Integrasi TIK)	KELAS KONTROL (Pembelajaran Konvensional)
1	2	3
1	Kegiatan Pendahuluan a) Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran b) Guru mengisi daftar hadir siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar c) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. d) Guru menjelaskan pengetahuan awal keterampilan TIK dalam pengolahan kata yang akan di integrasikan kedalam pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan a) Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran b) Guru mengisi daftar hadir siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar c) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran d) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai sambil menggali pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan atau tanya jawab.
2	Kegiatan Inti a) Mengamati Memperhatikan sebuah media pembelajaran tentang cerita teks moral/fabel mengenai kehidupan binatang b) Menanya Guru mendorong siswa nya untuk bertanya tentang media pembelajaran yang diamati siswa c) Mengeksplorasi Siswa dituntut untuk mencari berbagai sumber dari web, jurnal, atau blog setelah itu siswa berdiskusi dengan temannya mengenai sumber tersebut d) Mencoba	Kegiatan Inti a) Mengamati Memperhatikan penjelasan guru b) Menanya Guru mendorong siswa nya untuk bertanya tentang apa yang telah diamati siswa c) Mengeksplorasi Siswa dituntut untuk mencari sumber dari buku yang tersedia diperpustakaan setelah itu siswa berdiskusi dengan temannya mengenai sumber tersebut. d) Mencoba Siswa mencoba untuk membuat teks cerita moral/fabel dibuku latihan e) Mengkomunikasikan

Lanjutan

Tabel Bersambung

	Siswa mencoba untuk membuat teks cerita moral/fabel menggunakan kalimat sendiri dengan Ms. Word sebagai keterampilan TIK dalam integrasi TIK e) Mengkomunikasikan ▪ Siswa mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan menggunakan Ms. Power Point ▪ Menjawab dan mengajukan pertanyaan bagi siswa yang tidak mengerti.	▪ Siswa membacakan hasil yang telah dibuatnya di depan kelas ▪ Menjawab dan mengajukan pertanyaan bagi siswa yang tidak mengerti.
3	Kegiatan Penutup a) Guru mengembangkan konsep b) Guru membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran dan untuk mengumpulkan hasil rangkuman via email c) Guru merangkum pembelajaran hari ini d) Guru memberitahu materi pembelajaran minggu depan	Kegiatan Penutup a) Guru mengembangkan konsep b) Guru membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran dan untuk mengumpulkan hasil rangkuman c) Guru memberitahu materi pembelajaran minggu depan

Pada akhir penelitian dilaksanakan tes. Tes pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 September 2015 pada pukul 10.50 – 12.10, sedangkan tes pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 23 September 2015 pada pukul 09.40 – 10.50.

3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilakukan setelah penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap penilaian adalah :

- a. Menganalisis tes akhir yang diberikan dan memberikan skor.

- b. Menganalisis hasil tes tersebut dengan teknik analisis data dengan menggunakan t-tes. Namun sebelum data dianalisis dengan t-tes dilakukan terlebih dahulu uji homogenitas dan uji normalitas.
- c. Menginterpretasikan hasil analisis data dan menetapkan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Solok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengintegrasian TIK pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII. Pengintegrasian TIK yaitu menggunakan dan memanfaatkan TIK untuk proses pembelajaran.

Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang hasil belajar siswa menggunakan pengintegrasian TIK dalam belajar disebut dengan kelas eksperimen (VIII₃) dan data tentang hasil belajar siswa kelas konvensional disebut dengan kelompok kontrol (VIII₄). Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil tes berupa soal pilihan ganda terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok tahun pelajaran 2015 – 2016.

1. Data Hasil Belajar Siswa dengan Pengintegrasian TIK

Data diperoleh dari hasil belajar siswa dari kelas VIII₃ pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I tahun ajaran 2015/2016 secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8. Jumlah siswa pada kelas eksperimen menggunakan pengintegrasian TIK sebanyak 32 orang siswa atau satu kelas.

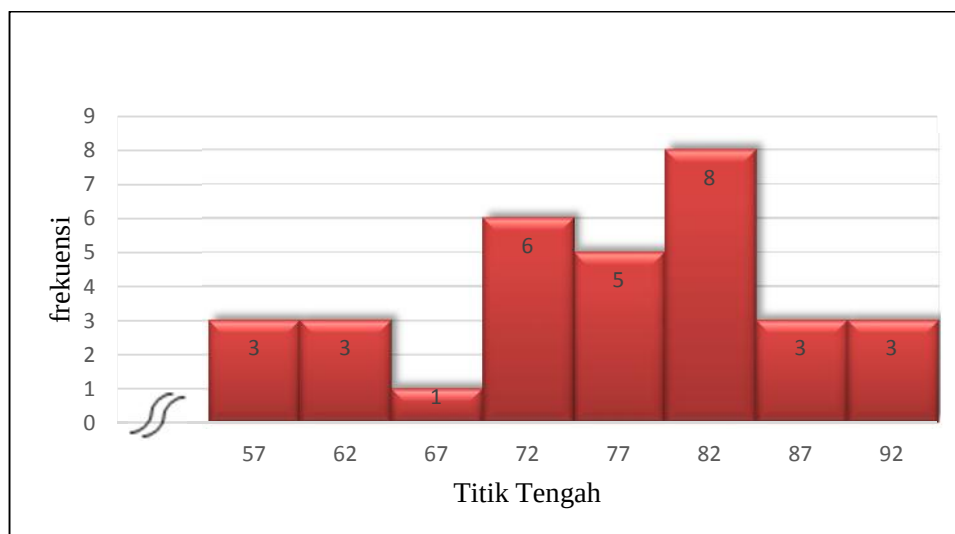
Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 92 dan nilai terendahnya

adalah 56. Keseluruhan siswa yang berjumlah 32 orang dengan nilai rata-rata 75,88 dan Standar Deviasi sebesar 10,05 (lampiran 9) untuk lebih lengkapnya rentangan interval data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.Data Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII₃ di SMP N 2 Kota Solok (Kelas Eksperimen)

No (1)	Kelas Interval (2)	Titik Tengah (3)	f (4)	Presentase (%) (5)
1	90 – 94	92	3	9,38%
2	85 – 89	87	3	9,38%
3	80 – 84	82	8	25%
4	75 – 79	77	5	15,63%
5	70 – 74	72	6	18,75%
6	65 – 69	67	1	3,13%
7	60 – 64	62	3	9,38%
8	55 – 59	57	3	9,38%
	Jumlah		32	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolut tertinggi adalah rentangan skor 80 – 84 sebanyak 8 orang. Untuk jumlah frekuensi terkecil adalah rentangan skor 65 – 69 yaitu 1 orang. Dari tabel di atas dapat dilihat interval nilai siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 55 sampai dengan nilai 94. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen (VIII₃)

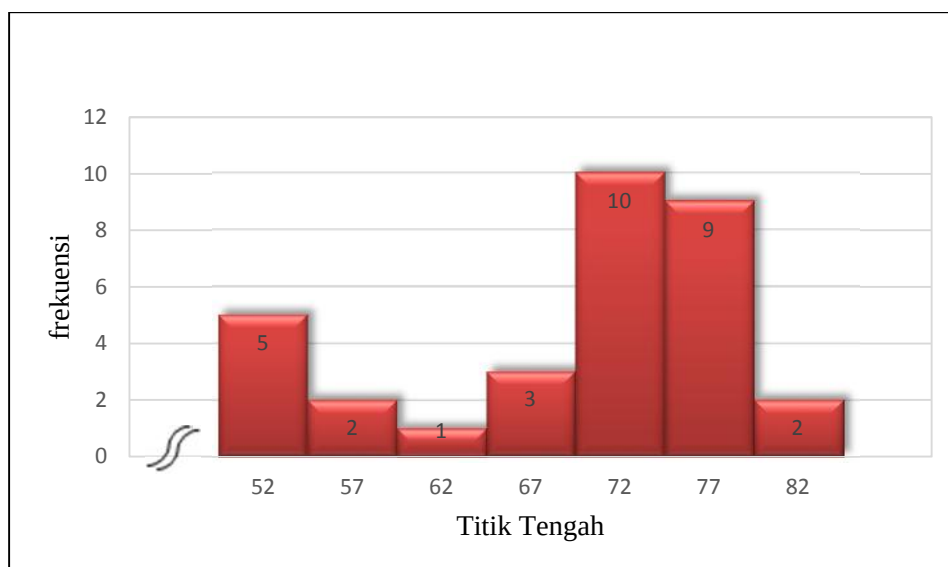
2. Data Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Konvensional

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari kelas VIII₄ (Kelas Kontrol) dengan pembelajaran konvensional yaitu berjumlah 32 orang (lampiran 8). Dari hasil belajar yang dicapai siswa terlihat bahwa nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 80 dan nilai terendahnya yaitu 50. Nilai rata-rata kelas kontrol 69,13 dan Standar Deviasi sebesar 9,18 (Lampiran 10). Untuk lebih lengkapnya Interval data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Data Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII₄ di SMP N 2 Kota Solok (Kelas Kontrol)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	80 – 84	82	2	6,25%
2	75 – 79	77	9	28,13%
3	70 – 74	72	10	31,25%
4	65 – 69	67	3	9,38%
5	60 – 64	62	1	3,13%
6	55 – 59	57	2	6,25%
7	50 – 54	52	5	15,63%
Jumlah			32	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolut tertinggi adalah rentangan skor 70 – 74 sebanyak 10 orang. Untuk jumlah frekuensi terkecil adalah rentangan skor 60 – 64 yaitu 1 orang. Dari tabel di atas dapat dilihat interval nilai siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 50 sampai dengan nilai 84. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (VIII₄)

Untuk melihat perbandingan nilai hasil belajar kelas menggunakan pengintegrasian TIK (Eksperimen) dan kelas pembelajaran konvensional (Kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Menggunakan Pengintegrasian TIK Dibandingkan Pembelajaran Konvensional

VARIABEL	PEMBELAJARAN	
	Pengintegrasian TIK dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Pembelajaran Konvensional
(1)	(2)	(3)
N	32	32
Skor Tertinggi	92	80
Skor Terendah	56	50
Jumlah Nilai	2428	2212
Rata-Rata	75,88	69,13
SD	10,05	9,18
SD ²	100,98	84,23

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes akhir.

1. Uji Normalitas

Data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran 11 dan

lampiran 12. Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 32$ seperti pada Tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil perhitungan Pengujian Lilifors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	N	α	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	32	0,05	0,0685	0,157	Normal
2	Kontrol	32	0,05	0,1190	0,157	Normal

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa kelas eksperimen nilai L hitung 0,0685 lebih kecil dari L tabel 0,157 untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh L hitung 0,1190 lebih kecil dari L tabel 0,157 untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:208) bahwa :

Bila chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, berarti data berasal dari kelompok homogen, tetapi jika chi kuadrat hitung sama dengan chi kuadrat tabel, maka data tidak berasal dari kelompok yang homogen.

Perhitungan uji homogenitas terdapat pada lampiran 13. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	α	C^2_{hitung}	C^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,2547	3,841	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel di atas tampak bahwa C^2_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari C^2_{tabel} ($C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$), berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian t-test, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:169) yaitu :

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka untuk α 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar tersebut.

Tabel 10. Tabel Persiapan Uji Hipotesis

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	X_1	X_2
N	32	32
$\bar{X}$	75,88	69,13
SD^2	100,98	84,23

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian dengan t-test

No	Kelompok	Nilai Rata-rata Kelas	t Hitung	t Tabel $\alpha 0,05$
1	Eksperimen	75,88	2,755	2,00
2	Kontrol	69,13		

Dilihat pada tabel 9 dengan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=62$. Dalam tabel df yang ada adalah 60 dan 120 karena itu dekat dengan 60, maka dipedomani tabel dengan df 60 untuk taraf nyata $\alpha 0,05$ didapat harga $t_{tabel} 2,00$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,755 > 2,00$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf nyata $\alpha 0,05$ dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen menggunakan pengintegrasian TIK dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes akhir siswa berupa soal tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan Pengintegrasian TIK yaitu

75,88 dan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yaitu 69,13.

Hasil analisis data (uji t) yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 2,755 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , sebesar 2,00 untuk taraf signifikan α 0,05 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 2 Kota Solok menggunakan pengintegrasian TIK lebih tinggi daripada hasil belajar dengan pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 2 Kota Solok menggunakan pengintegrasian TIK dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional di SMP N 2 Kota Solok yang berarti H_1 diterima.. Artinya “Penerapan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP N 2 Kota Solok tahun ajaran 2015/2016.”

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak lagi sebagai mata pelajaran yang diajarkan, tetapi akan menjadi sarana pembelajaran pada semua mata pelajaran. Artinya, meskipun tidak tercantum sebagai mata pelajaran, namun keterampilan menggunakan peralatan TIK mutlak digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ridwan (2014:280) mengungkapkan bahwa :

Penggunaan TIK dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan komputer untuk menayangkan video tentang aktivitas masyarakat, tingkah laku hewan animasi untuk memperjelas konsep, dan sebagainya. Siswa dapat memanfaatkan sumber informasi dari internet untuk belajar, menggunakan komputer untuk mengolah data atau membuat media,

dan sebagainya. Penggunaan perangkat TIK bahkan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru. Siswa dapat belajar secara mandiri di rumah atau di tempat lainnya dengan menggunakan fasilitas TIK yang tersedia.

Keterlibatan siswa dalam menggunakan TIK sangat menentukan kualitas pembelajaran. Siswa menggunakan perangkat TIK untuk pembelajaran, maka mereka sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Terlihat pada proses pembelajaran kelas eksperimen, siswa sangat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sebab siswa mencari bahan menggunakan internet, mengolah dan mengkomunikasikan hasilnya. Semakin banyak siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran maka makin tinggi pemahaman siswa tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru pun memanfaatkan TIK dengan mengganti papan tulis, misalnya menggunakan perangkat proyektor LCD dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran pada kelas eksperimen pertemuan pertama, guru menerangkan pelajaran menggunakan media yang menarik, pada pertemuan kedua siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikannya menggunakan powerpoint yang telah didesainnya. Pada pertemuan terakhir, siswa belajar secara individu untuk menyelesaikan suatu tugas serta mempresentasikannya.

Skenario pada pembelajaran konvensional pun sama dengan kelas eksperimen, perbedaannya terletak pada guru terlalu mendominasi pada kegiatan belajar. Siswa hanya mengikuti arahan guru dalam mengerjakan tugas tanpa bereksplorasi mencari materi pelajaran sendiri. Pertemuan

pertama, guru tidak menggunakan media hanya berceramah. Pada tugas kelompok dan individu, siswa hanya mempresentasikan dengan membacakan hasil yang mereka temukan. Pembelajaran monoton membuat siswa tidak aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata yang diperoleh lebih rendah dari kelas yang belajar dengan pengintegrasian TIK.

Sejalan dengan itu, Hamzah (2011:136) mengemukakan bahwa:

Potensi media komputer dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran antara lain. *Pertama*, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pelajaran. *Kedua*, proses belajar dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. *Ketiga*, mampu menampilkan unsur audio visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia). *Keempat*, dapat memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dengan segera. *Kelima*, mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan.

Pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung pada kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa dalam proses pembelajaran lebih bersemangat dan menunjukkan partisipasi aktif. Terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pelajaran, guru menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Menurut prinsip-prinsip belajar Slameto (2010:27) mengungkapkan :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkunganya
- b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
- 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery
- 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulasi yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai
- d. Syarat keberhasilan
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sesuai dengan prinsip-prinsip belajar di atas, pengintegrasian TIK telah memenuhi prinsip-prinsip belajar. Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas adanya perbedaan pembelajaran antara kelas eksperimen menggunakan pengintegrasian TIK dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yaitu pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru sebaiknya mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengintegrasian TIK dalam mata pelajaran yang tepat akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Jadi terlihat jelas bahwa pengintegrasian TIK dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas pembelajaran konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Efektivitas Pengintegrasian TIK pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP N 2 Kota Solok kemudian melakukan pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 75,88 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 69,13. Jadi dari nilai rata-rata kedua kelompok, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang belajar menggunakan pengintegrasian TIK memperoleh nilai rata-ratanya “lebih tinggi” dibandingkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu ($2,755 > 2,000$) yang di buktikan dengan taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelompok eksperimen yang belajar dengan pengintegrasian TIK dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar tidak dengan Integrasi TIK.
3. Pembelajaran dengan pengintegrasian TIK efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 2 Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dapat mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru-guru, pengintegrasian TIK sebaiknya tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja. Hal ini dimaksudkan pengintegrasian TIK pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan TIK siswa dalam semua mata pelajaran di sekolah dan dapat memberikan hasil yang positif.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya terus meningkatkan ketersediaan perangkat TIK agar dapat menunjang proses pembelajaran dan memotivasi guru untuk terus menggunakan perangkat TIK untuk belajar.
4. Bagi pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi saat melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah Tri Priyatni. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herry Fitriyadi. 2013. *Integrasi Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 21, No. 3. [Http://uny.ac.id](http://uny.ac.id) (Diakses 2 Desember 2015 pukul 09.00)
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2012. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sofan Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumardi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno. 2012. *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafril. 2010. *Statistik*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zelhendri Zen. 2012. *Bahan Ajar Penelitian Kuantitatif*. Padang KTP FIP UNP.

Lampiran 1

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Kota Solok

Kelas : VIII

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKA SI WAKT U	SUMBER
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana		Terintegrasi pada KD di KI 3 dan 4			

memahami informasi lisan dan tulis					
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis					
2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit		Terintegrasi pada KD di KI 3 dan 4			
2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna					
2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang					
2.4 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan					
2.5 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain					
UNIT 1: TEKS CERITA MORAL/FABEL					

3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	1. Pengenalan struktur teks cerita moral/fabel Struktur isi: (1) judul, (2) pengenalan, memperkenalkan siapa para pelaku, apa yang dialami pelaku, dan di mana terjadinya peristiwa, (3) komplikasi, konflik muncul dan para pelaku mulai bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat (4) klimaks, konflik mencapai puncaknya, (5) penyelesaian, konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya, dan (6) amanat/pesan moral (tersurat/tersirat). Ciri Bahasa • Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya. • Memuat kata-kata keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana) • Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dialami para	Mengamati • Mengamati tentang sikap-sikap baik dan buruk yang terjadi di sekitar Menanya • Menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita moral/fabel Mengeksplorasi • Membaca teks cerita moral/fabel dengan cermat • Membaca contoh analisis struktur isi teks cerita moral/fabel. • Membaca contoh analisis fitur bahasa/ciri bahasa teks cerita moral/fabel • Mendiskusikan struktur isi teks cerita moral/fabel • Mendiskusikan ciri bahasa teks cerita moral/fabel • Menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks cerita moral/fabel (pertanyaan literal, inferensial, integratif, kritis) • Saling menilai	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, menenmukan contoh teks cerita moral/fabel • Tugas kelompok, menentukan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel • Tes tertulis, menjawab pertanyaan terkait isi teks cerita moral/fabel <u>Bentuk Instrumen:</u> • Unjuk kerja, mempresentasikan hasil diskusi • Uraian bebas dan pilihan ganda, mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel dan menjawab pertanyaan tentang isi teks cerita moral/fabel • Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kecermatan	1x6jp	• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet • Contoh teks cerita moral/fa-bel dari buku kumpulan dongeng • Buku referensi tentang genre teks
--	---	--	--	--------------	--

	pelaku • Memuat sudut pandang pengarang(<i>point of view</i>) C. Pemahaman Isi Teks cerita moral/fabel	kebenaran jawaban teman Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri • Menanggapi hasil presentasi secara santun • Menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks cerita moral/fabel (pertanyaan literal, inferensial, integratif, kritis) • Saling menilai kebenaran jawaban teman			
3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	1. Perbedaan teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen dilihat dari struktur isi 2. Perbedaan teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen dilihat dari fitur bahasanya	Mengamati • Membaca teks cerita moral/fabel dengan cermat • Membaca contoh teks cerpen Menanya • Menanya tentang perbedaan cerpen dan fable Mengeksplorasi • Mendiskusikan persamaan teks cerita moral/fabel dan cerpen dari struktur isinya • Mendiskusikan	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, menemukan perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks cerpen dilihat dari struktur isi dan fitur bahasanya • Tugas kelompok, mendiskusikan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen • Tes tertulis, menemukan perbedaan teks cerita	1x6jp	• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet • Contoh teks cerita moral/fa-bel dari buku kumpulan dongeng • Contoh teks cerpen dari buku kumpulan cerpen • Buku referensi

		perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks cerpen dari fitur bahasanya • Mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh rasa percaya diri • Menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun	moral/fabel dan teks cerpen dilihat dari struktur isi dan fitur bahasanya <u>Bentuk Instrumen:</u> • Uji petik kerja, menemukan contoh teks cerita moral/fabel • Uraian bebas dan pilihan ganda, mengidentifikasi perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel dan teks cerpen • Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kecermatan		tentang genre teks
3.1 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	Klasifikasi teks cerita moral/fabel: • cerita moral fantasi • cerita moral fiksi ilmiah	Mengamati • Membaca dua buah teks cerita moral/fable Menanya • Menanya tentang klasifikasi teks fable/moral Mengeksplorasi • Mendiskusikan manakah dari kedua teks tersebut yang termasuk dalam kategori teks cerita moral fantasi dan manakah yang fiksi ilmiah Mengasosiasi • Mengidentifikasi teks fable	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, menentukan manakah teks cerita moral/fabel yang berupa fantasi dan fiksi ilmiah • Tugas kelompok, menentukan manakah teks cerita moral/fabel yang berupa fantasi dan fiksi ilmiah <u>Bentuk Instrumen:</u> • Objektif pilihan ganda dan uraian untuk	1x6jp	• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet • Contoh teks cerita moral/fa-bel dari buku kumpulan dongeng • Buku referensi tentang genre teks

		yang pernah dibaca/didengar berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh • Mempresentasikan hasil diskusi dalam diskusi kelas dengan penuh rasa percaya diri • Menanggapi presentasi teman/kelompok secara jujur dan santun	mengidentifikasi teks cerita moral/fabel yang berupa fantasi dan fiksi ilmiah		
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	Langkah-langkah menemukan kelebihan/kekurangan teks cerita moral/fabel	1) Membaca teks cerita moral/fabel dengan cermat 2) Membaca contoh hasil identifikasi kelebihan/kekurangan teks cerita moral/fabel 3) Menemukan teks cerita moral/fabel 4) Mendiskusikan kelebihan/kekurangan teks cerita moral/fabel yang ditemukan secara jujur 5) Mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh rasa percaya diri 6) Menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks cerita moral/fabel • Tugas kelompok, menentukan kelebihan/kekurangan teks cerita moral/fabel <u>Bentuk Instrumen:</u> • Uji petik kerja, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks cerita moral/fabel	1x6jp	• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet • Contoh teks cerita moral/fa-bel dari buku kumpulan dongeng • Buku referensi tentang genre teks
4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	1. Pemahaman kata, istilah dalam teks cerita moral/fabel 2. Pemahaman isi teks cerita moral/fabel	Mengamati • Membaca teks cerita moral/fabel Menanya • Menanya tentang teks moral/fable Mengeksplorasi	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, menjawab pertanyaan tentang isi teks cerita moral/fabel • Tugas kelompok, menemukan makna		• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet • Contoh teks cerita moral/fa-bel

		- Mendiskusikan kata-kata sulit dan istilah dalam teks cerita moral/fabel yang dibaca Mengasosisasikan - Mengidentifikasi teks moral yang pernah dibaca/didengar berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh Mengomunikasikan - Menjelaskan isi teks moral yang dibaca dengan lugas	kata-kata sulit dan istilah dalam teks cerita moral/fabel yang dibaca <u>Bentuk Instrumen:</u> Tes tulis menjawab pertanyaan isi teks cerita moral/fabel	1x6jp	dari buku kumpul-an dongeng Buku referensi tentang genre teks
4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Langkah menyusun teks cerita moral/fabel - Menemukan bahan untuk menulis cerita moral/fabel dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.) - Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerita moral/fabel - Menulis pembuka cerita moral/fabel (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwahya) - Menghidupkan tokoh dengan dialog - Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita - Menulis penyelesaian	Mengamati - Mengidentifikasi sifat-sifat baik dan buruk yang berkaitan dengan moral dalam kehidupan sehari-hari Menanya - Menanya cara menyusun cerita moral dengan memanfaatkan informasi dari lingkungan sekitar Mengeksplorasikan (berkelompok) - Menemukan bahan untuk menulis cerita moral/fabel dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.) - Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerita moral/fabel	<u>Jenis Tagihan:</u> - Tugas individu, menyusun teks cerita moral/fabel - Tugas kelompok, menyusun teks cerita moral/fabel <u>Bentuk Instrumen:</u> - Uji petik kerja, menyusun teks cerita moral/fabel - Format pengamatan sikap untuk menilai kreativitas dalam menyusun teks cerita moral/fabel	2x6jp	- Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet - Contoh teks cerita moral/fa-bel dari buku kumpul-an dongeng - Buku referensi tentang genre teks

		• Menulis pembuka cerita moral/fabel (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwahya) • Menghidupkan tokoh dengan dialog • Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita • Menulis penyelesaian 2. (individu) • Menemukan bahan untuk menulis cerita moral/fabel dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.) • Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerita moral/fabel • Menulis pembuka cerita moral/fabel (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwahya) • Menghidupkan tokoh dengan dialog • Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita • Menulis penyelesaian			
4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan	1. Aspek penelaahan teks cerita moral/fabel • Menelaah judul teks	Mengamati • Membaca teks cerita moral/fabel yang telah ditulis kelompok lain	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, menelaah teks cerita moral/fabel yang	1x6jp	• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet

struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan • Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel	cerita moral/fabel • Menelaah rasionalitas alur teks cerita moral/fabel • Menelaah penggambaran tokoh dan perwatakannya • Menelaah penggambaran latar teks cerita moral/fabel • Menelaah amanat/pesan/tema teks cerita moral/fabel 2. Merevisi isi dan bahasa teks cerita moral/fabel	Menanya • Menanya cara menelaah teks Mengeksplorasi • Menelaah teks cerita moral/fabel yang telah ditulis teman lain dari aspek judul, alur, tokoh dan perwatakannya, latar, tema/amanat/pesan, secara jujur	ditulis teman • Tugas kelompok, menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel yang ditulis kelompok lain	• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari buku kumpul-an dongeng • Buku referensi tentang genre teks
4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan • Meringkas teks cerita moral/fabel	Langkah menyusun ringkasan: • membaca teks cerita moral/fabel • mengidentifikasi intisari teks mulai dari tahap pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian	Mengamati • Membaca teks cerita moral/fable Menanya • Menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara meringkas teks moral/fable Mengeksplorasi 1. (berkelompok) • Membaca kembali teks moral/fable yang ditulis kelompok lain Mengasosiasikan • Mengidentifikasi ringkasan yang pernah dibuat dengan pemahaman yang telah diperoleh	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, meringkas teks cerita moral/fabel • Tugas kelompok, meringkas teks cerita moral/fabel <u>Bentuk Instrumen:</u> • Uji petik kerja, meringkas teks cerita moral/fabel dalam bentuk peta konsep	• Contoh teks cerita moral/fa-bel dari internet • Contoh teks cerita moral/fa-bel dari buku kumpul-an dongeng • Buku referensi tentang genre teks

		Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil ringkasan			
UNIT 2: TEKS ULASAN					
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan • Memahami teks ulasan	1. Pengenalan struktur teks ulasan Struktur isi: • Judul • Paragraf pendahuluan yang menyatakan topik yang diulas/pokok persoalan • Paragraf yang menyatakan persetujuan/penolakan/keberpihakan penulis • Simpulan yang menegaskan kembali keberpihakan penulis Ciri Bahasa • Penggunakata-kata yang menyatakan sudut pandang penulis/keberpihakan penulis: berbeda dengan, di samping itu, selain itu, dengan kata lain, dll. • penggunaan kata yang menyatakan persetujuan/penolakan 2. Pemahaman isi teks ulasan	Mengamati • Membaca teks ulasan dengan cermat Menanya • Menanya tentang ciri-ciri teks ulasan Meneksplorasi 1. (berkelompok) • Menjawab pertanyaan isi teks ulasan (pertanyaan literal, inferensial, integratif, kritis) • Mendiskusikan struktur isi teks ulasan: - Judul - Paragraf pendahuluan yang menyatakan topik yang diulas/pokok persoalan	Jenis Tagihan: • <u>Tugas individu, menemukan contoh teks ulasan</u> • <u>Tugas kelompok, mendiskusikan struktur isi dan ciri bahasa teks ulasan</u> • <u>Tes tertulis, menjawab pertanyaan terkait isi teks ulasan</u> Bentuk Instrumen: • <u>Unjuk kerja, mempresentasikan hasil diskusi</u>	1x6jp	• Contoh teks ulasan dari internet • Contoh teks ulasan dari media cetak/elektronik • Buku referensi tentang genre teks
3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	1. Perbedaan teks ulasan dengan teks eksposisi dilihat dari struktur isi 2. Perbedaan teks ulasan	Mengamati • Membaca teks ulasan dan teks dengan cermat • Membaca contoh teks	Jenis Tagihan: • <u>Tugas individu, menemukan perbedaan teks ulasan</u>		• Contoh teks ulasan dari internet

• Membedakan teks ulasan dan teks eksposisi	dengan teks eksposisi dilihat dari fitur bahasanya	eksposisi Menanya • Menanya tentang perbedaan teks ulasan dengan teks eksposisi Mengeksplorasi • Mendiskusikan persamaan teks ulasan dan teks eksposisi dari struktur isinya Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh rasa percaya diri	<u>dan eksposisi dilihat dari struktur isi dan fitur bahasanya</u> • <u>Tugas kelompok, mendiskusikan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks ulasan dengan teks eksposisi</u>	1x6jp	net • Contoh teks ulasan dari media cetak/elektronik • Buku referensi tentang genre teks
3.3 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan • Mengidentifikasi kekurangan teks ulasan	Langkah-langkah menemukan kelebihan/kekurangan teks ulasan	Mengamati • Membaca teks ulasan dengan cermat Menanya • Menanya tentang cara melihat mengidentifikasi dan kekurangan teks ulasan Mengeksplorasi • Membaca contoh hasil identifikasi kelebihan teks ulasan dengan data yang mendukung Mengasosiasikan Mengomunikasikan	<u>Jenis Tagihan:</u> • <u>Tugas individu, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks ulasan</u> • <u>Tugas kelompok, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks ulasan</u> <u>Bentuk Instrumen:</u> • <u>Uji petik kerja, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan teks ulasan</u>	1x6jp	• Contoh teks ulasan dari internet • Contoh teks ulasan dari media cetak/elektronik • Buku referensi tentang genre teks
4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	1. Pemahaman kata, istilah dalam teks ulasan 2. Pemahaman isi teks ulasan	Mengamati • Membaca teks ulasan Menanya • Menanya tentang isi teks ulasan Mengeksplorasi	<u>Jenis Tagihan:</u> • <u>Tugas individu, menjawab pertanyaan isi teks ulasan</u>		• Contoh teks ulasan dari internet

• Menangkap makna teks ulasan		• Mendiskusikan kata-kata sulit dan istilah dalam teks ulasan yang dibaca		1x6jp	
4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan • Menyusun teks cerita ulasan	Langkah Menyusun teks ulasan • Menentukan topik yang hendak diulas • Menuliskan paragraf pendahuluan yang menyatakan topik yang diulas/pokok persoalan • Menuliskan rangkaian paragraf yang menyatakan persetujuan/penolakan/keberpihakan penulis	Mengamati • Mengamati lingkungan sekitar untuk bahan tulisan Menanya • Menanya tentang langkah menyusun teks ulasan Mengeksplorasi 1. (berkelompok) • Menentukan topik yang hendak diulas Mengasosiasikan Mengomunikasikan • Membacakan hasil tulisan dengan percaya diri		2x6jp	• toh teks ulasan dari inter-net • Contoh teks ulasan dari media cetak/elek-tronik • Buku referensi tentang genre teks
4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan • Menelaah dan merevisi teks ulasan	1. Aspek penelaahan teks ulasan • Menelaah judul teks ulasan • Menelaah paragraf pendahuluan teks ulasan • Menelaah rangkaian paragraf yang menyatakan persetujuan/penolakan/keberpihakan penulis • Menelaah bahasa teks ulasan: struktur kalimat, ejaan, tanda baca 2. Merevisi isi dan bahasa teks ulasan	Mengamati • Membaca teks ulasan yang telah ditulis teman/kelompok lain Menanya • Menanya tentang penelaahan teks ulasan Mengeksplorasi 1. (berkelompok) • Menelaah teks ulasan yang telah ditulis kelompok lain dari aspek judul, paragraf pendahuluan, paragraf yang menyatakan penolakan. Mengomunikasikan Mengomunikasikan	Jenis Tagihan: • <u>Tugas individu, menelaah teks ulasan yang ditulis teman</u> • <u>Tugas kelompok, menelaah dan merevisi teks ulasan yang ditulis kelompok lain</u> Bentuk Instrumen: • <u>Uji petik kerja, menelaah dan merevisi teks ulasan yang ditulis teman/kelompok lain</u>	1x6jp	• Contoh teks ulasan dari inter-net • Contoh teks ulasan dari media cetak/elek-tronik • Buku referensi tentang genre teks

4.4. Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	Langkah menyusun ringkasan: - membaca teks ulasan - mengidentifikasi intisari teks mulai dari paragraf pendahuluan, paragraf yang menyatakan penolakan/persetujuan/keberpihakan penulis, dan simpulan	Mengamati - Membaca teks ulasan Menanya - Menanya hal-hal yang berkaitan dengan meringkas teks Mengeksplorasi - Mengidentifikasi intisari teks mulai dari paragraf pendahuluan, paragraf Mengasosiasikan Mengomunikasikan - Mempresentasikan hasil ringkasan	Jenis Tagihan: - Tugas individu, <u>meringkas teks ulasan</u> - Tugas kelompok, <u>meringkas teks ulasan</u> Bentuk Instrumen: - Uji petik kerja, <u>meringkas teks ulasan dalam bentuk peta konsep</u>	1x6jp	- Contoh teks ulasan dari internet - Contoh teks ulasan dari media cetak/elektronik - Buku referensi tentang genre teks
UNIT 3: TEKS DISKUSI					
1.1 Memahami teks cerita moral/fabel, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	1. Pengenalan struktur teks ulasan Struktur isi: - Judul - Paragraf pendahuluan yang memuat pertanyaan/ Pernyataan untuk didiskusikan - Rangkaian paragraf yang memuat bukti, alasan, argumen yang mendukung atau menolak pernyataan terkait dengan topik diskusi	Mengamati - Mengamati tayangan diskusi/talkshow dan bertanya jawab Menanya - Menanya tentang teks diskusi Mengeksplorasi - Membaca teks diskusi dengan cermat Mengasosiasikan - Mendiskusikan struktur isi teks diskusi Mengomunikasikan	Jenis Tagihan: - Tugas individu, <u>menemukan contoh teks diskusi</u> - Tugas kelompok, <u>menemukan struktur isi dan ciri bahasa teks diskusi</u> - Tes tertulis, <u>menjawab pertanyaan terkait isi teks diskusi</u>	1x6jp	- Contoh teks diskusi dari internet - Contoh teks diskusi dari prosiding - Buku kumpulan makalah - Buku referensi tentang genre teks
3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek	1. Perbedaan teks diskusi berbentuk seminar dan debat dilihat dari struktur isi	Mengamati Mengamati tayangan seminar dan debat dari tv	Jenis Tagihan: Tugas individu, menemukan perbedaan teks		Contoh teks diskusi dari internet

baik melalui lisan maupun tulisan • Membedakan teks diskusi seminar dan debat	2. Perbedaan teks diskusi berbentuk seminar dan debat dilihat dari fitur bahasanya	Menanya Mengesplorasi Menasosiasi Mengomunikasi	diskusi argumentatif dan persuasif dilihat dari struktur isi.	1x6jp	• Contoh teks diskusi dari prosiding
3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan • Mengklasifikasi teks ulasan	-	-	-	-	-
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan • Mengidentifikasi kekurangan teks diskusi	Langkah-langkah menemukan kelebihan/kekurangan teks diskusi	Mengamati • Membaca teks diskusi dengan cermat Menanya • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan/kelebihan teks diskusi Mengesplorasi Menasosiasi Mengomunikasi	<u>Jenis Tagihan:</u> • Tugas individu, mengidentifikasi kelebihan/kekurangan Teks diskusi • Tugas kelompok, mendiskusikan kelebihan/kekurangan Teks diskusi	1x6jp	• Contoh teks diskusi dari internet • Contoh teks diskusi dari prosiding
4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan • Menangkap makna teks diskusi	1. Pemahaman kata, istilah dalam teks ulasan 2. Pemahaman isi teks ulasan	Mengamati • Membaca teks diskusi Menanya • Menanya tentang isi teks diskusi Mengesplorasi Menasosiasi Mengomunikasi	<u>Jenis Tagihan:</u> • <u>Tugas individu, menjawab pertanyaan isi teks diskusi</u> • <u>Tugas kelompok, mendiskusikan kata-kata sulit dan istilah dalam teks diskusi yang dibaca</u>	1x6jp	• Contoh teks diskusi dari internet • Contoh teks diskusi dari prosiding • Buku kumpulan makalah
4.2 Menyusun teks cerita	Langkah menyusun teks	Mengamati	<u>Jenis Tagihan:</u>		

moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan • Menyusun teks diskusi	diskusi Memilih topik diskusi 1. Menuliskan paragraf pendahuluan yang memuat pertanyaan/pernyataan tentang topik yang didiskusikan 2. Menuliskan beberapa paragraf yang memuat bukti/pendapat yang mendukung pernyataan tentang topik	• Mengamati keadaan/permasalahan sekitar untuk ide tulisan Menanya • Menanya tentang penyusunan teks diskusi Mengeksplorasi 1. (berkelompok) • Mengumpulkan bahan tulisan (Pekerjaan Rumah) bermanfaat? dll) Mengasosiasikan Mengomunikasikan	• <u>Tugas individu, menyusun Teks diskusi</u> • <u>Tugas kelompok, menyusun Teks diskusi</u> Bentuk Instrumen: • <u>Uji petik kerja, menyusun Teks diskusi</u>	2x6jp	• Contoh teks diskusi dari internet • Contoh teks diskusi dari prosiding • Buku kumpulan makalah • Buku referensi tentang genre teks
4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan • Menelaah dan merevisi teks diskusi		Mengamati 1. (berkelompok) • Membaca teks ulasan yang telah ditulis kelompok Menanya Mengeksplorasi Mengasosiasikan Mengomunikasikan	Jenis Tagihan: <u>Tugas kelompok, mempresentasikan dan memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan kelompok lain, serta merevisi teks diskusi</u>	1x6jp	• Contoh teks diskusi dari internet • Contoh teks diskusi dari prosiding
2.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan • Meringkas teks diskusi	Langkah menyusun ringkasan: • Mengidentifikasi pokok-pokok	Mengamati Menanya Mengeksplorasi Mengasosiasikan Mengomunikasikan 1) Mengikuti kegiatan diskusi kelas	Jenis Tagihan: • <u>Tugas individu, meringkas Teks diskusi</u> • <u>Tugas kelompok, meringkas Teks diskusi</u>	1x6jp	

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Solok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semestes	: VIII/1
Materi Pokok	: Teks Cerita Moral/Fabel
Waktu	: 6 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, menaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
Indikator:
 - 1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia ditengah keberagaman bahasa dan budaya
 - 2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan maupun tulis.
 - 3) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain.
Indikator:
 - 1) Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang ekplisit.

- 2) Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang.
 - 3) Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan.
 - 4) Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain.
- 3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan.
- Indikator:
- 1) Membedakan teks cerita moral/fabel dengan teks deskripsi dilihat dari struktur isi.
 - 2) Membedakan teks cerita moral/fabel dengan teks deskripsi dilihat dari fitur bahasanya.
- 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
- Indikator:
- 1) Menyusun kerangka teks cerita moral/fabel..
 - 2) Menyusun teks cerita moral/fabel

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Melalui membaca teks cerita moral dan teks deskripsi, peserta didik dapat membedakan teks cerita moral dan deskripsi dilihat dari struktur isi dengan jujur, tanggung jawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Melalui membaca teks cerita moral dan teks deskripsi, peserta didik dapat membedakan teks cerita moral dan deskripsi dilihat dari fitur bahasanya secara jujur, tanggung jawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pertemuan 2

Setelah mengamati media pembelajaran cerita moral/ fabel siswa mampu,

1. Menjelaskan penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan, dan kata penghubung teks cerita moral dengan jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Menjawab pertanyaan literal yang terkait dengan teks cerita moral dengan jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
3. Menjawab pertanyaan inferensial yang terkait dengan isi teks cerita moral dengan jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Menjawab pertanyaan integratif yang terkait dengan isi teks cerita moral dengan jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

5. Menjawab pertanyaan kritis yang terkait dengan isi teks cerita moral dengan jujur, percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
6. Menemukan keterkaitan isi teks cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Pertemuan 3

1. Peserta didik dapat menyusun teks cerita moral/ fabel berdasarkan kerangka cerita yang telah disusun dengan jujur, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

D. Materi Pokok

1. Bahasa Indonesia

Pertemuan 1

- a. Perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi berdasarkan struktur.
- b. Perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi berdasarkan fitur bahasanya

Pertemuan 2

Penyusunan teks cerita moral/fable secara berkelompok dan menentukan struktur isinya

Pertemuan 3

Menyusun teks cerita moral/fabel

E. Metode Pembelajaran

Discovery learning

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran
Media pembelajaran “kupu-kupu berhati mulia”
2. Alat dan bahan
Teks cerita moral/fabel “Anjing yang Nakal” dan teks deskripsi “Anjing Terkecil”
3. Sumber
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (20 menit)
 - a. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.

- c. Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini.
 - d. Pendidik menjelaskan menu dan ikon untuk penggunaan perangkat lunak pengolah kata dan perangkat lunak presentasi.
 - e. Peserta didik diarahkan pendidik untuk membentuk kelompok dengan anggota 3-4 orang.
 - f. Pendidik menerangkan cara mencari materi pembelajaran diinternet.
 - g. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - h. Untuk memberikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel, guru menampilkan satu teks cerita moral/fabel dan deskripsi dengan menggunakan media presentasi mengenai materi teks cerita moral dan fabel.
 - i. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks cerita moral/fabel dengan menanyakan teks cerita moral/fabel dan deskripsi yang mereka baca dan penjelasan dari guru.
 - j. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran
 - k. Peserta didik menerima informasi cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (50 menit)
- Mengamati :
- a. Peserta didik memperhatikan teks cerita moral/fabel dengan cermat dengan tayangan media presentasi dengan judul cerita fabel “kupu-kupu yang berhati mulia” yang ditayangkan oleh guru.
 - b. Pendidik juga mengajukan pertanyaan terkait sikap spiritual dan sosial peserta didik terhadap binatang yang terdapat disekitar.
 - c. Peserta didik mengamati struktur teks cerita fabel yang terdapat di media presentasi dan menulis hal-hal penting yang terdapat di media presentasi tersebut dengan menggunakan Ms. Word..
- Menanya :
- a. Peserta didik dengan bimbingan pendidik bertanya jawab tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada cerita moral “kupu-kupu yang berhati mulia”
 - b. Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi yang dibaca.
 - c. Pendidik meminta peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral dengan menjawab 3 pertanyaan.
 - d. Peserta didik menemukan jawaban “sementara” atas berbagai pertanyaan tentang struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral berjudul “kupu-kupu yang berhati mulia”.
- Mengumpulkan Informasi :
- a. Peserta didik mencari contoh teks cerita fabel dan cerita deskripsi dari internet .

- b. Dengan dipandu oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. “kupu-kupu yang berhati mulia”
- c. Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang struktur teks cerita moral: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. “kupu-kupu yang berhati mulia”, khususnya judul.
- d. Peserta didik mendiskusikan perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi yang mereka temukan dari internet tentang struktur isinya dengan jujur, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- e. Peserta didik merancang media presentasi sederhana tentang perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi yang mereka temukan dari internet.

Menalar :

- a. Peserta didik membandingkan hasil diskusi tentang perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi antarteman dalam kelompoknya dengan jujur, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan simpulan akhir hasil diskusi kelompok tentang perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi untuk dipresentasikan dengan menggunakan Ms. Powerpoint yang telah dirancangnya dalam diskusi kelas.

Mengkomunikasikan :

- a. Masing-masing kelompok peserta didik mempresentasikan perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi dengan jujur, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian ditanggapi oleh kelompok peserta didik yang lain dalam diskusi kelas.
 - b. Sementara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar dan menanggapi.
 - c. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat simpulan hasil diskusi kelas tentang struktur, dan ciri bahasa teks moral. Simpulan yang dibangun dari simpulan kelompok kecil, kini menjadi lebih sempurna, menjadi simpulan kelas.
3. Penutup (10 menit)
- a. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran tentang perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi.
 - b. Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi
 - c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
 - d. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi.
 - e. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

- f. Pendidik memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk mendiskusikan struktur pada teks cerita moral/fabel berjudul “Anjing yang Nakal” hal. 22

Pertemuan kedua

1. Pendahuluan (20 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
- c. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menyusun pokok-pokok teks cerita moral/fabel dengan menanyakan media presentasi.
- e. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran.
- f. Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pembelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Mengamati

- a. Peserta didik mengamati tayangan video teks cerita moral/fabel yang berjudul “kura-kura dan pelanduk pencuri rambutan”.
- b. Peserta didik menuliskan amanat-amanat yang terkandung dalam video tersebut menggunakan Ms. Word
- c. Peserta didik membuat catatan tentang penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung dalam teks cerita moral berjudul “kura-kura dan pelanduk pencuri rambutan” pada Ms. Word.
- d. Peserta didik dengan bantuan pendidik mencermati contoh penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung.

Menanya

- a. Peserta didik dengan bimbingan pendidik bertanya jawab untuk mengingat kembali struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel “kupu-kupu berhati mulia”
- b. Peserta didik menanyakan tentang langkah-langkah menyusun teks cerita moral/fabel, struktur teks cerita moral/fabel, dan ciri/fitur bahasa dalam teks cerita moral/fabel.
- c. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab tentang penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung yang terdapat dalam kalimat.

Mengumpulkan Informasi

- a. Peserta didik diarahkan untuk berkelompok kembali dengan anggota 3-4 orang seperti pada pertemuan pertama.

- b. Peserta didik mendata pokok-pokok/kerangka isi teks cerita moral/fabel yang ditayangkan pendidik berjudul “kura-kura dan pelanduk pencuri rambutan”.
- c. Peserta didik berdiskusi untuk mendata penggunaan kata kerja, sandang, kata keterangan dan kata penghubung dalam teks cerita moral.

Menalar

- a. Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan penyusunan pokok-pokok/kerangka teks cerita moral/fabel “kura-kura dan pelanduk pencuri rambutan”.
- b. Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan simpulan akhir hasil diskusi kelompok tentang jawaban pertanyaan teks cerita moral berjudul “Kura-kura dan pelanduk pencuri rambutan” untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Mengkomunikasikan

- a. Masing-masing kelompok mempresentasikan pokok-pokok/kerangka teks cerita moral/fabel yang telah disusun, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan/masukan dengan jujur, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - b. Peserta didik bersama dengan guru menentukan pokok-pokok/kerangka teks cerita moral/fabel terbaik dengan jujur, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - c. Dengan dipandu pendidik, peserta didik menyusun simpulan hasil diskusi kelas tentang isi cerita moral “Kura-kura Nakal dan pelanduk pencuri rambutan”, penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung dalam kalimat. Simpulan yang disusun menjadi simpulan kelas.
3. Penutup (10 menit)
- a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang pokok-pokok/kerangka teks cerita moral/fabel.
 - b. Guru memberikan umpan balik dengan menanyakan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menyusun pokok-pokok/kerangka teks cerita moral/fabel.
 - c. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran tentang perbedaan teks cerita moral.
 - d. Pendidik memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk lebih memahami penggunaan unsur kebahasaan pada teks cerita moral hal. 14-15.

Pertemuan ketiga

1. Pendahuluan (20 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas

- c. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Pendidik menjelaskan membuat dokumen pengolah kata sederhana
 - e. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menyusun teks cerita moral/fabel dengan menayangkan media interaktif dengan materi “struktur teks cerita fabel/moral”.
 - f. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran.
 - g. Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pembelajaran sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (50menit)
- Mengamati
- a. Peserta didik membaca kembali struktur teks cerita moral/fabel.
 - b. Peserta didik mengamati kaidah kebahasaan teks cerita moral/fabel.
 - c. Mengamati pokok-pokok cerita moral yang telah dibuat.
 - d. Peserta didik membuat catatan tentang penyusunan cerita teks fabel/moral.
- Menanya
- a. Siswa menanyakan kelengkapan pokok-pokok teks cerita moral/fabel.
 - b. Peserta didik dengan bimbingan pendidik bertanya jawab untuk mengingat kembali struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel “Jiji Jerafah dan Kus Tikus”.
- Mengumpulkan Informasi
- a. Siswa mendata sikap tokoh dan latar cerita yang dapat dipergunakan untuk melengkapi pokok-pokok cerita yang telah dibuat.
- Menalar
- a. Siswa mencoba mengembangkan pokok-pokok cerita yang telah dibuat menjadi teks cerita fabel secara lengkap dalam kelompok.
 - b. Siswa membuat teks cerita fabel dengan bahasa sendiri menggunakan Ms. Word.
- Mengkomunikasikan
- a. Siswa dan kelompok mempresentasikan teks cerita fabel yang telah dibuatnya.
 - b. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi suatu kelompok.
 - c. Dengan dipandu pendidik, peserta didik menyusun simpulan hasil diskusi kelas tentang perbedaan teks cerita fabel dengan teks lainnya.
3. Penutup (10 menit)
- a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang menyusun teks cerita moral/fabel.
 - b. Guru memberikan umpan balik dengan menanyakan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menyusun teks cerita moral/fabel.
 - c. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat teks cerita moral dengan menggunakan bahasa sendiri secara mandiri.

- d. Guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Teknik : Pengamatan Sikap
 - b. Bentuk : Lembar Pengamatan
 - c. Instrumen

No	Nama Peserta Didik	Religius/PBI				Jujur& PD				Skor	Nilai	Konversi
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.												
2.												
3.												
...												

Rubrik

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

Pedoman penilaian sikap

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Konversi Nilai = $(\text{nilai}/100) \times 4$

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai (K,C,B,SB)

2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Teknik : Tes Tertulis
 - b. Bentuk : uraian
 - c. Instrumen :

Bacalah teks cerita fabel berikut!

Teks 1

Anjing Terkecil

Anjing terkecil bernama Scooter. Tinggi badan anjing ini hanya tiga inci atau sekitar 7,2 cm. Warna bulunya putih. Scooter dapat duduk di atas sebuah cangkir. Binatang mini ini berasal dari Auckland, Selandia Baru. Karena badan si mini yang kecil, Cheril McKnight, pemiliknya, hanya menggunakan cangkir telur untuk memberi makan. Tempat tidur anjing itu pun hanya sebesar kotak sepatu. Dia mengalahkan rekor anjing paling

kecil yang sebelumnya yaitu Boo. Boo dengan tinggi badan 4 inci yang berasal dari Amerika Serikat. Anjing Scooter juga mengalahkan rekor anjing paling kecil di dunia tahun 2005 dari Chihuahua, yaitu Brandy, yang mempunyai tinggi badan 15,2 cm dan berat badan 1 kg.
Teks 2

Anjing yang Nakal

Dahulu kala ada seekor anjing yang punya kebiasaan mendekati tumit orang. Tidak jarang pula anjing itu menggigit tumit dari orang yang ditemuinya. Karena kebiasaan itu majikannya memasang kalung lonceng di lehernya sebagai penanda, jika anjing ini akan mendekat. Si anjing menganggap bahwa lonceng tersebut sebagai ciri khasnya. Anjing itu sangat bangga dan sengaja membunyikannya di setiap sudut pasar. Dia selalu berlari ke setiap penjuru dan menunjukkan lonceng tersebut kepada setiap orang yang lewat. Seekor anjing bertanya “Mengapa kamu selalu berlari ke sana kemari dengan loncengmu?” “Ya, karena tidak setiap anjing memiliki lonceng sepertiku?” “Sebenarnya kamu harus malu pada lonceng itu agar orang berhati-hati dengan kehadiranmu. Lonceng itu adalah pemberitahuan kepada semua orang agar hati-hati dan waspada akan kedatanganmu karena kamu anjing yang tidak tahu aturan dan sering menggigit tumit orang,” kata anjing tua. Setelah mendengar hal itu, anjing berlonceng tidak mau lagi berlari-lari. Meskipun memakai lonceng, dia tidak berani lagi memamerkan loncengnya karena banyak anjing lain yang mengetahui aibnya.

1. Jelaskan 3 perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi ditinjau dari struktur isinya!
2. Jelaskan perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi ditinjau dari fitur bahasanya!

Lembar Kerja

Nama : Kelas : Sekolah :

Struktur	Bukti	Skor	Nilai	Konversi
Ciri bahasa	Bukti	Skor	Nilai	Konversi

Rubrik

Rubrik	Skor
Menuliskan struktur dan ciri bahasa kurang tepat	1
Menuliskan struktur dan ciri bahasa cukup tepat	2
Menuliskan struktur dan ciri bahasa tepat	3
Menuliskan struktur dan ciri bahasa sangat tepat	4

Pedoman penilaian pengetahuan

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Konversi Nilai = $(\text{nilai}/100) \times 4$

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi pengetahuan

3. Penilaian Keterampilan

Bahasa Indonesia

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
- c. Instrumen :
 - 1. Identifikasikanlah penggunaan kata kerja, kata sandang, kata, kata keterangan, dan kata penghubung dalam teks cerita moral berikut!
 - 2. Jawablah pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerita moral berikut!
 - 3. Kaitkanlah isi cerita moral berikut dengan kehidupan sehari-hari!
- d. Rubrik:

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Identifikasi	
	Lengkap dan terinci	4
	Lengkap tetapi kurang terinci	3
	Kurang lengkap dan kerinci	2
	Kurang lengkap dan kurang terinci	1
2.	Jawaban pertanyaan	
	Teratur, benar dan logis	4
	Teratur tetapi tidak logis	3
	Kurang teratur dan logis	2
	Kurang teratur dan kurang logis	1
3.	Keterkaitan	
	Tepat dan sesuai	2
	Tidak tepat dan sesuai	1

TIK

1. Dapat mengoperasikan Ms Word!
2. Membuat presentasi sederhana menggunakan power point!

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Praktek	
	Tepat dan sesuai	2
	Tidak tepat dan sesuai	1
2.	Keterkaitan	
	Menarik dan sesuai	2
	Tidak menarik dan sesuai	1

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia

Padang, September 2015
Mahasiswa KTP FIP UNP

Sugeng Widodo, S. Pd, M.Pd
NIP.

Fitrah Rahmawati
NIM. 1105416/2011

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Solok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semestes	: VIII/1
Materi Pokok	: Teks Cerita Moral/Fabel
Waktu	: 6 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
Indikator:
 - 4) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan
 - 5) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi tulis
- 2.2 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain.
Indikator:
 - 5) Terbiasa tidak menyontek dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - 6) Terbiasa mengungkapkan apa adanya dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - 7) Terbiasa mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit

- 8) Melaksanakan tugas individu dengan baik dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
 - 9) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit
- 3.3 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan.
- Indikator:
- 3) Membedakan teks cerita moral/fabel dengan teks deskripsi dilihat dari struktur isi.
 - 4) Membedakan teks cerita moral/fabel dengan teks deskripsi dilihat dari fitur bahasanya.
- 8.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
- Indikator:
- 3) Menyusun kerangka teks cerita moral/fabel berdasarkan tayangan video
 - 4) Menyusun teks cerita moral/fabel berdasarkan tayangan video

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Melalui membaca teks cerita moral dan teks deskripsi, peserta didik dapat membedakan teks cerita moral dan deskripsi dilihat dari struktur isi dengan jujur, tanggung jawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Melalui membaca teks cerita moral dan teks deskripsi, peserta didik dapat membedakan teks cerita moral dan deskripsi dilihat dari fitur bahasanya secara jujur, tanggung jawab menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pertemuan 2

- a. Melalui bacaan teks cerita fabel dibuku, siswa dapat menyusun cerita fabel dengan bahasa sendiri.

Pertemuan 3

1. Peserta didik dapat menyusun teks cerita moral/ fabel berdasarkan kerangka cerita yang telah disusun dengan jujur, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

D. Materi Pokok

Pertemuan 1

- a. Perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi berdasarkan struktur.
- b. Perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi berdasarkan fitur bahasanya

Pertemuan 2

Penyusunan teks cerita moral/fable secara berkelompok dan menentukan struktur isinya

Pertemuan 3

Menyusun teks cerita moral/fabel

E. Metode Pembelajaran

Discovery learning

F. Media, Alat, dan Sumber

a. Media Pembelajaran

Teks Cerita Moral/Fabel

Gambar 1 : Binatang di hutan

Gambar 1.2 Gajah Sumatra

Gambar 1.3 Kerja sama semut membangun jembatan

Gambar 1.4 Kupu-Kupu Berhati Mulia

b. Sumber

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (10 menit)

- b. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas.
- d. Peserta didik diarahkan pendidik untuk membentuk kelompok dengan anggota 3—4 orang.
- e. Pendidik menjelaskan tema, latar belakang, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan keterkaitan tema dengan teks cerita moral/fabel.
- f. Pendidik mengawali pembangunan konteks dengan memberikan pengantar tentang tokoh dan karakter binatang dalam cerita moral/fabel yang mencerminkan karakter manusia.
- g. Untuk membuka wawasan peserta didik tentang teks cerita moral/fabel, guru membacakan puisi bertema fauna yang berjudul “Gajah”.
- h. Peserta didik atau pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

- 1) Pendidik menampilkan Gambar 1 yang terdapat dalam buku sumber tentang kerja sama semut membangun jembatan agar memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai kehidupan harmonis.

- 2) Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang gambar tersebut lalu meminta peserta didik menjawab enam pertanyaan yang ada pada buku siswa hlm. 9 untuk membangun pemahaman tentang kehidupan harmonis yang terdapat pada teks cerita moral.
 - 3) Pendidik juga mengajukan pertanyaan terkait sikap spiritual dan sosial peserta didik terhadap binatang.
 - 4) Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik membaca teks cerita moral/fabel yang berisi tentang kehidupan binatang yang memiliki karakter seperti manusia berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia”
- b. Menanya
- 1) Peserta didik dengan bimbingan pendidik bertanya jawab tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”
 - 2) Pendidik meminta peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral dengan menjawab 3 pertanyaan (hal. 12 buku siswa)
 - 3) Peserta didik bertanya jawab tentang struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral dalam diskusi kelompok kecil.
 - 4) Peserta didik menemukan jawaban “sementara” atas berbagai pertanyaan tentang struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia”.
- c. Mengumpulkan Data
- 1) Dengan dipandu oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya judul.
 - 2) Dengan dipandu oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya orientasi.
 - 3) Dengan dipandu oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya komplikasi.
 - 4) Dengan dipandu oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya resolusi.
 - 5) Dengan dipandu oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya koda.
 - 6) Peserta didik dengan bantuan pendidik mendiskusikan ciri bahasa teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”
- d. Menalar
- 1) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang struktur teks cerita moral: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya judul.

- 2) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya orientasi.
- 3) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya komplikasi.
- 4) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya resolusi.
- 5) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, khususnya koda.
- 6) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang ciri bahasa teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia”
- 7) Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan simpulan akhir hasil diskusi kelompok tentang struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia” untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas.
- e. Mengomunikasikan
 - 1) Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan dengan membacakan teks di depan kelas tentang struktur teks cerita moral “Kupu-Kupu Berhati Mulia” dalam diskusi kelas.
 - 2) Sementara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar dan menanggapi.
 - 3) Peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat simpulan hasil diskusi kelas tentang struktur, dan ciri bahasa teks moral. Simpulan yang dibangun dari simpulan kelompok kecil, kini menjadi lebih sempurna, menjadi simpulan kelas.
3. Penutup (10 menit)
 - a. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.
 - b. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
 - c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.
 - d. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik mengenai struktur dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel.
 - e. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran tentang isi dan penggunaan bahasa teks cerita moral.
 - f. Pendidik memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk mendiskusikan struktur pada teks cerita moral/fabel berjudul “Anjing yang Nakal” hal. 20

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas.
 - c. Peserta didik bertanya jawab tentang materi teks cerita moral yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - d. Pendidik menjelaskan tema, latar belakang, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan keterkaitan tema dengan teks cerita moral.
 - e. Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pembelajaran sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Mengamati :
 - 1) Peserta didik membaca kembali teks cerita moral berjudul Teks cerita moral/fabel “Anjing yang Nakal” dan teks deskripsi “Anjing Terkecil” secara sekilas dan menikmati kekhasan imajinasinya.
 - 2) Peserta didik membuat catatan tentang penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung dalam teks cerita moral berjudul “Anjing yang Nakal”.
 - 3) Peserta didik dengan bantuan pendidik mencermati contoh penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung.
 - b. Menanya
 - 1) Peserta didik dengan bimbingan pendidik bertanya jawab untuk mengingat kembali struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel “Kupu-Kupu Berhati Mulia”.
 - 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan berupa hal-hal yang sudah diketahui pada pembelajaran sebelumnya atau pertanyaan lanjutan tentang informasi setelah membaca teks cerita moral/fabel berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia”
 - 3) Peserta didik dan pendidik bertanya jawab tentang penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung yang terdapat dalam kalimat.
 - c. Mengumpulkan data
 - 1) Peserta didik melengkapi bagian yang rumpang pada buku peserta didik tentang penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung hlm. 8-12.
 - 2) Peserta didik berdiskusi untuk mendata penggunaan kata kerja, sandang, kata keterangan dan kata penghubung dalam teks cerita moral “Anjing Nakal”.
 - 3) Dengan dipandu oleh pendidik, peserta didik mendiskusikan jawaban pertanyaan (literal, inferensial, integratif, dan kritis) yang menyertai teks cerita moral “Anjing Nakal”.
 - d. Menalar

- 1) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang penggunaan dan fungsi kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung yang ada dalam kalimat pada cerita moral “Anjing Nakal”.
 - 2) Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain tentang jawaban pertanyaan (literal, inferensial, integratif, dan kritis) yang berhubungan dengan isi teks cerita moral “Anjing Nakal”.
 - 3) Peserta didik saling menilai/membenarkan jawaban pertanyaan tentang isi teks cerita moral “Anjing Nakal”
 - 4) Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan simpulan akhir hasil diskusi kelompok tentang jawaban pertanyaan teks cerita moral berjudul “Anjing Nakal” untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas.
- e. Mengomunikasikan
- 1) Peserta didik bersama kelompoknya dalam diskusi kelas mempresentasikan dengan membacakan hasil diskusi tentang penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung yang sudah disusun dalam kerangka teks cerita fabel, kalimat, kelompok lain mengomentasi dan memberi masukan.
 - 2) Peserta didik bersama kelompoknya dalam diskusi kelas mempresentasikan tentang jawaban pertanyaan yang telah didiskusikan.
 - 3) Sementara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar dan menanggapi.
 - 4) Dengan dipandu pendidik, peserta didik menyusun simpulan hasil diskusi kelas tentang isi cerita moral “Anjing Nakal”, penggunaan kata kerja, kata sandang, kata keterangan dan kata penghubung dalam kalimat. Simpulan yang disusun menjadi simpulan kelas.
3. Penutup (10 menit)
- a. Dengan bimbingan guru, peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.
 - b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
 - c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.
 - d. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai isi dan penggunaan bahasa teks cerita moral.
 - e. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran tentang perbedaan teks cerita moral.
 - f. Pendidik memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik untuk lebih memahami penggunaan unsur kebahasaan pada teks cerita moral hal. 13-15.

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas.
 - c. Peserta didik bertanya jawab tentang materi teks cerita moral yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - d. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menyusun teks cerita moral/fabel
 - e. Pendidik menjelaskan penyusunan cerita teks fabel dengan bahasa sendiri berkelompok.
 - f. Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pembelajaran sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (60menit)
 - a. Mengamati
 - 1) Peserta didik membaca kembali teks cerita moral berjudul “Jiji Jerafah dan Kus Tikus” secara dengan penuh konsentrasi.
 - 2) Peserta didik membuat catatan tentang penyusunan cerita teks fabel/moral
 - 3) Peserta didik dengan bantuan pendidik mencermati contoh cerita fabel sebelumnya.
 - b. Menanya
 - 1) Peserta didik dengan bimbingan pendidik bertanya jawab untuk mengingat kembali struktur, dan ciri bahasa teks cerita moral/fabel “Jiji Jerafah dan Kus Tikus”
 - 2) Peserta didik mengajukan pertanyaan berupa hal-hal yang sudah diketahui pada pembelajaran sebelumnya atau pertanyaan lanjutan tentang informasi setelah membaca teks cerita moral/fabel berjudul “Jiji Jerafah dan Kus Tikus”
 - c. Mengumpulkan data
 - 1) Peserta didik menyusun cerita teks fabel dengan cermat.
 - 2) Peserta didik membedakan teks cerita fabel dengan teks cerita yang lain.
 - d. Menalar
 - 1) Peserta didik kelompok lain tentang penyusunan teks cerita fabel dengan bahasa sendiri dan membedakan teks cerita fabel dengan teks yang lain.
 - 2) Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan simpulan akhir hasil diskusi kelompok tentang penyusunan teks cerita fabel.
 - e. Mengomunikasikan
 - 1) Peserta didik bersama kelompoknya dalam diskusi kelas membacakan hasil tentang penyusunan teks cerita fabel, kelompok lain mengomentasi dan memberi masukan.
 - 2) Sementara kelompok membacakan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar dan menanggapi.

- 3) Dengan dipandu pendidik, peserta didik menyusun simpulan hasil diskusi kelas tentang perbedaan teks cerita fabel dengan teks lainnya.
3. Penutup (10 menit)
 - a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang menyusun teks cerita moral/fabel.
 - b. Guru memberikan umpan balik dengan menanyakan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menyusun teks cerita moral/fabel dan membedakan teks cerita fabel dengan teks yang lainnya.
 - c. Guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

4. Penilaian

- a. Penilaian Sikap
 - a. Teknik : Pengamatan Sikap
 - b. Bentuk : Lembar Pengamatan
 - c. Instrumen

No	Nama Peserta Didik	Religius/PBI				Jujur& PD				Skor	Nilai	Konversi
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.												
2.												
3.												
...												

Rubrik

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

Pedoman penilaian sikap

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Konversi Nilai = $(\text{nilai}/100) \times 4$

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai (K,C,B,SB)

- b. Penilaian Pengetahuan
 - a. Teknik : Tes Tertulis
 - b. Bentuk : uraian
 - c. Instrumen :

Bacalah teks cerita fabel berikut!

Teks 1

Anjing Terkecil

Anjing terkecil bernama Scooter. Tinggi badan anjing ini hanya tiga inci atau sekitar 7,2 cm. Warna bulunya putih. Scooter dapat duduk di atas sebuah cangkir. Binatang mini ini berasal dari Auckland, Selandia Baru. Karena badan si mini yang kecil, Cheril McKnight, pemiliknya, hanya menggunakan cangkir telur untuk memberi makan. Tempat tidur anjing itu pun hanya sebesar kotak sepatu. Dia mengalahkan rekor anjing paling kecil yang sebelumnya yaitu Boo. Boo dengan tinggi badan 4 inci yang berasal dari Amerika Serikat. Anjing Scooter juga mengalahkan rekor anjing paling kecil di dunia tahun 2005 dariras Chihuahua, yaitu Brandy, yang mempunyai tinggi badan 15,2 cm dan berat badan 1 kg.

Teks 2

Anjing yang Nakal

Dahulu kala ada seekor anjing yang punya kebiasaan mendekati tumit orang. Tidak jarang pula anjing itu menggigit tumit dari orang yang ditemuinya. Karena kebiasaan itu majikannya memasang kalung lonceng di lehernya sebagai penanda, jika anjing ini akan mendekat. Si anjing menganggap bahwa lonceng tersebut sebagai ciri khasnya. Anjing itu sangat bangga dan sengaja membunyikannya di setiap sudut pasar. Dia selalu berlari ke setiap penjuru dan menunjukkan lonceng tersebut kepada setiap orang yang lewat. Seekor anjing bertanya “Mengapa kamu selalu berlari ke sana kemari dengan loncengmu?” “Ya, karena tidak setiap anjing memiliki lonceng sepertiku?” “Sebenarnya kamu harus malu pada lonceng itu agar orang berhati-hati dengan kehadiranmu. Lonceng itu adalah pemberitahuan kepada semua orang agar hati-hati dan waspada akan kedatanganmu karena kamu anjing yang tidak tahu aturan dan sering menggigit tumit orang,” kata anjing tua. Setelah mendengar hal itu, anjing berlonceng tidak mau lagi berlari-lari. Meskipun memakai lonceng, dia tidak berani lagi memamerkan loncengnya karena banyak anjing lain yang mengetahui aibnya.

1. Jelaskan 3 perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi ditinjau dari struktur isinya!
2. Jelaskan perbedaan teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi ditinjau dari fitur bahasanya!

Lembar Kerja

Nama : Kelas : Sekolah :

Struktur	Bukti	Skor	Nilai	Konversi
Ciri bahasa	Bukti	Skor	Nilai	Konversi

Rubrik

Rubrik	Skor
--------	------

Menuliskan struktur dan ciri bahasa kurang tepat	1
Menuliskan struktur dan ciri bahasa cukup tepat	2
Menuliskan struktur dan ciri bahasa tepat	3
Menuliskan struktur dan ciri bahasa sangat tepat	4

Pedoman penilaian pengetahuan

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Konversi Nilai = $(\text{nilai}/100) \times 4$

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi pengetahuan

3. Penilaian Keterampilan

e. Teknik Penilaian : Tes Praktik

f. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja

g. Instrumen :

1. Identifikasikanlah penggunaan kata kerja, kata sandang, kata, kata keterangan, dan kata penghubung dalam teks cerita moral berikut!
2. Jawablah pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi cerita moral berikut!
3. Kaitkanlah isi cerita moral berikut dengan kehidupan sehari-hari!

h. Rubrik:

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Identifikasi	
	Lengkap dan terinci	4
	Lengkap tetapi kurang terinci	3
	Kurang lengkap dan kerinci	2
	Kurang lengkap dan kurang terinci	1
2.	Jawaban pertanyaan	
	Teratur, benar dan logis	4
	Teratur tetapi tidak logis	3
	Kurang teratur dan logis	2
	Kurang teratur dan kurang logis	1
3.	Keterkaitan	
	Tepat dan sesuai	2
	Tidak tepat dan sesuai	1

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia

Padang, September 2015
Mahasiswa KTP FIP UNP

Sugeng Widodo, S.Pd, M.Pd
NIP.

Fitrah Rahmawati
NIM. 1105416/2011

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SMP Negeri 2 Solok
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : VIII/I
 Materi Pokok : Teks Cerita Moral/Fabel

Pokok Materi	Aspek Yang Di Ukur				Jumlah
	Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Aplikasi (C3)	Analisis (C4)	
Memahami teks cerita moral/fabel, baik lisan maupun tulisan	3, 6, 7, 12, 13, 14, 15, 48,	8, 9, 17, 20, 10, 46,	4, 11, 19	1, 2, 5, 15, 16, 18, 20, 24, 25,	25 Soal
Menangkap makna teks cerita fabel baik lisan maupun tulisan	22, 23, 24, 34, 35, 45, 50	25, 26, 27, 31, 36, 37, 38, 39, 44, 47, 49	28, 30, 32, 33, 42, 43	21, 29, 40, 41,	25 Soal

Lampiran 5.

SOAL TES

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Cerita Moral dan Fabel
Kelas/Semester	: VIII/1
Waktu	: 80 Menit

PETUNJUK KHUSUS

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

Bacalah teks fabel berikut ini dengan saksama saksama untuk menjawab soal nomor 1 – nomor 5!

Burung Hantu dan Belalang

Burung hantu selalu tidur di siang hari. Ia akan bangun setelah matahari terbenam, ketika cahaya merah memudar dari langit. Dia menggeliat dan berkedip dari lubang pohon tua. Sekarang dia berseru, “Hoo hoo hoo” bergema melalui kayu yang rimbun dan ia mulai berburu serangga.

Ia adalah seekor Burung Hantu Tua yang galak, terutama jika ada yang mengganggu saat ia tidur. Suatu sore musim panas yang hangat, saat ia tertidur jauh di dalam lubang pohon tua. Belalang di dekatnya mulai menyanyikan lagu gembira namun sangat menyesak telinga. Burung Hantu Tua itu menengok dari lubang pohon yang digunakan sebagai pintu dan jendela.

“Pergi dari sini, Tuan,” katanya kepada Belalang tersebut. “Apakah Anda tidak memiliki sopan santun?” lanjutnya. “Anda setidaknya harus menghormati usia saya dan membiarkan saya tidur dengan tenang!” lanjut Sang Burung Hantu Tua itu.

Akan tetapi, Belalang menjawab dengan kasar bahwa ia juga berhak beradadi tempat ini. Lalu ia meneriakkan suara lebih keras dan lagu yang lebih berisik. Burung Hantu yang bijak tahu benar bahwa tak ada gunanya berdebat dengan Belalang keras kepala ini. Selain itu, matanya semakin rabun untuk memungkinkan dirinya menghukum Belalang. Akhirnya, dia melupakan semua kata keras dan kembali berbicara dengan sangat ramah kepada Belalang.

“Tuang Belalang yang baik hati, jika saya harus tetap terjaga, saya akan datang untuk menikmati nyanyian Anda. Namun, saat ini saya memiliki anggur lezat di sini, kiriman dari Olympus. Silakan datang dan rasakan minuman lezat ini bersama saya.” sanjung Burung Hantu Tua.

Belalang terhanyut oleh kata-kata sanjungan Burung Hantu Tua. Akhirnya, dia melompat ke sarang Burung Hantu Tua. Ketika Belalang cukup dekat dalam jangkauan penglihatan, Burung Hantu Tua itu menerkam dan memakannya.

1. Watak tokoh Belalang dalam kutipan teks fabel di atas adalah....
 - a. Bijaksana
 - b. Pendendam
 - c. Keras kepala
 - d. Rendah hati
2. Latar waktu terjadinya peristiwa dalam teks cerita di atas adalah....
 - a. Pada pagi hari
 - b. Pada malam hari
 - c. Pada siang hari
 - d. Pada sore hari
3. Kalimat yang menyatakan keterangan tempat berikut ini adalah....
 - a. Belalang melihat pohon tua yang ada di hadapannya.
 - b. Belalang merapikan sarangnya setiap bangun tidur.
 - c. Dia menggeliat dan berkedip dari lubang pohon tua.
 - d. Burung Hantu Tua melirik ke arah belalang yang tak menghiraukannya.
4. Pesan moral yang tersirat dalam kutipan teks fabel tersebut adalah....
 - a. Ikutilah nasihat seorang sahabat agar tidak salah jalan.
 - b. Jangan mudah terhanyut oleh sanjungan orang lain.
 - c. Tak ada gunanya berbuat baik dengan orang yang keras kepala.
 - d. Jangan suka menyakiti orang lain jika ingin hidup bahagia.
5. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi kutipan teks fabel di atas adalah....
 - a. Belalang terhanyut oleh sanjungan Burung Hantu Tua.
 - b. Akhirnya, Sang Belalang diterkam dan dimakan Si Burung Hantu Tua.
 - c. Belalang mendengarkan teguran Burung Hantu Tua dengan lapang dada.
 - d. Burung Hantu Tua menyanjung Belalang dengan pujian.
6. Cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia dan berkaitan erat dengan moral manusia disebut juga teks cerita...
 - a. Fabel
 - b. Legenda
 - c. Parabel
 - d. Dongeng
7. Perhatikan pernyataan berikut!
 Akhirnya, Induk Domba berhasil menyelamatkan anak-anak Domba dari cengkraman Serigala jahat. Serigala itu tewas karena kerakusannya. Dalam teks fabel, pernyataan tersebut sering digunakan pengarang pada tahap....
 - a. Orientasi
 - b. Komplikasi
 - c. Resolusi
 - d. Koda

8. Fitur Bahasa dalam fabel sering ditandai dengan penggunaan kata keterangan yang digunakan untuk menggambarkan....
 - a. Penampilan fisik dan watak tokoh
 - b. Peristiwa yang dialami tokoh
 - c. latar waktu, tempat, dan suasana
 - d. pesan moral dan nilai budi pekerti

9. Pernyataan berikut ini yang tepat digunakan pada bagian klimaks dalam sebuah fabel adalah....
 - a. Cici akhirnya tau ternyata Neneknya dimangsa oleh Si Kucing yang jahat. Ia berniat membalas dendam.
 - b. Di sebuah rumah manusia, hiduplah Cici Si Cicak bersama dengan neneknya.
 - c. Cici Si Cicak yang cerdik selalu membantu neneknya bekerja baik di dalam maupun di luar sarang.
 - d. Akhirnya kedua binatang yang saling bermusuhan itu sepakat untuk berdamai dan saling memaafkan.

10. Perbedaan mendasar antara fabel dan cerpen terletak pada....
 - a. alur
 - b. Tema
 - c. Tokoh
 - d. Latar

11. Pernyataan di bawah ini yang merupakan keterangan waktu adalah....
 - a. Rini melirik jam dinding. Ia gelisah adiknya belum pulang.
 - b. Jam alarm Rosi berbunyi sangat nyaring, namun ia masih tetap saja memejamkan matanya karena masih mengantuk.
 - c. Saat Serigala tertidur, Ibu Domba merobek perut Serigala dan mengeluarkan anak-anak Kambing yang telah dimakan Serigala jahat itu.
 - d. Pak Tani membuat jebakan di kebun wortelnya supaya Si Kancil yang suka memakan wortelnya tertangkap.

12. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata sifat adalah....
 - a. Si Kupu-kupu menolong Si Semut yang terkebak di lumpur hidup.
 - b. Ia adalah seekor Burung Hantu yang sombong.
 - c. Si Semut menyesali perbuatannya dan mau bertobat.
 - d. Serigala mengamuk dan membuat seluruh penghuni hutan ketakutan.

13. Kalimat berikut yang menggunakan kata kerja pasif adalah....
 - a. Si Beruang ditinggalkan Si Kucing sahabatnya saat berada di atas pohon.
 - b. Si Beruang memerosotkan badannya ke bawah supaya bisa turun dari atas pohon.
 - c. Pak kancil melemparkan pisang itu ke arah monyet-monyet yang tengah kelaparan.
 - d. Si Kancil berlari sekuat tenaga mengejar Kura-kura yang sudah hampir sampai di garis finis.

14. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata kerja aktif transitif adalah....
- Padi-padi nenekku mulai menguning dan siap untuk dipanen.
 - Balon adik dan perahu kecil kakak sama-sama mengapung di air.
 - Pak Beruang melemparkan pisang itu ke arah Monyet.
 - Rina bernyanyi di depan para penonton
15. Perhatikan kalimat berikut ini dengan teliti!
- Orang-orang itu menebang hutan sembarangan untuk mendirikan pabrik.
 - Es krim adik mulai mencair karena terkena sinar matahari.
 - Bu guru menjelaskan materi tentang unsur kebahasaan teks fabel.
 - Sonia mulai beranjak dari tempat duduknya menuju ke ruang UKS.
 - Rambut kakek mulai memutih sehingga membuatnya terlihat tua.
- Kalimat aktif intransitif di atas ditandai dengan nomor.....
- 1, 3, dan 5
 - 2,4, dan 5
 - 2,3, dan 5
 - 3,4, dan 5
16. Yang tidak termasuk ciri-ciri kalimat aktif intransitif berikut ini adalah....
- Tidak memerlukan objek
 - Tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif
 - Terjadi secara alami
 - Tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif
17. Ayah bertanya kepada Ibu, di mana tas kerjanya.
Penulisan kalimat langsung yang benar dari kalimat tidak langsung di atas adalah....
- “Di mana tas Ayah, Bu?” Tanya Ayah.
 - Ayah bertanya kepada Ibu, “Di mana tas kerjanya?”
 - Ayah bertanya bahwa, “Di mana tas kerja Ayah, Bu?”
 - “Di mana tas kerja Ayah, Bu? tanya Ayah.
18. Penulisan kalimat langsung yang benar berikut ini adalah....
- Rusa berkata, “siapakah yang telah menolong aku?”
 - “Siapa yang berani melawan aku?” tanya Serigala.
 - Kancil berkata bahwa “Aku tidak takut melawanmu.”
 - Semut berkata: “Ambilah makanan itu!”
19. Penulisan kata depan di- yang benar berikut ini adalah....
- Hatinya sedih karena tidak mempunyai teman yang bisa di ajak berbicara dan bermain.
 - Aku akan berhati-hati agar duri di tubuhku tidak menusuk kalian.
 - Ketika si landak sedang melamun dipinggir sungai, seekor kura-kura menghampirinya
 - Dia tidak terima melihat teman-temannya di tangkap serigala
20. Kalimat yang menggunakan kata baku berikut ini adalah....

- a. Cici Si Cicak yang cerdik rajin membantu neneknya karna ia anak yang rajin.
- b. Si Belalang tidak tahu bahwa Si Burung Hantu Tua telah menjebaknya.
- c. Ibu kodok menganggap anaknya sebagai anugrah Tuhan yang sangat berharga.
- d. Burung Hantu yang bijak berpikir bahwa tak ada gunanya berdebat.

Bacalah puisi berikut ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan soal nomor 20-nomor 25!

Lebah

Karya: Surianto

Lebah...

Langkahmu begitu gesit
 Sayapmu begitu kuat
 Engkau binatang yang rajin bekerja
 Gerakmu begitu ulet
 Membangun sarangmu sendiri
 Sarangmu kau bangun di tempat aman
 Kau jaga dari ancaman luar
 Lantunan suaramu begitu tegas
 Membuat syahdu pagi ini

Lebah...

Kau penghasil madu terbaik
 Bermanfaat bagi orang lain
 Kaulah panutan hidupku
 Agar aku menjadi pelajar yang tekun
 Spertimu yang tak kenal lelah
 Selalu siaga menghadapi apa pun di sekitar mu.

21. Larik bermajas yang terdapat dalam puisi di atas adalah....

- a. Sarangmu kau bangun di tempat aman
- b. Lantunan suaramu begitu tegas
- c. Kau penghasil madu terbaik
- d. Agar aku menjadi pelajar yang tekun

22. Majas yang menonjol dalam kutipan puisi di atas adalah....

- a. Majas personifikasi
- b. Majas hiperbola
- c. Majas ironi
- d. Majas alegori

23. Kau penghasil madu terbaik
 Kalimat di atas bermakna....

- a. Konotasi
- b. Denotasi
- c. khiasan
- d. Majas

24. Majas yang membesar-besarkan sesuatu disebut majas...

- a. Majas personifikasi
 - b. Majas hiperbola
 - c. Majas ironi
 - d. Majas alegori
25. Isi puisi di atas menceritakan tentang....
- a. Seorang anak yang ingin seperti seekor lebah yang baik hati dan suka menolong.
 - b. Seorang anak yang ingin seperti seekor lebah yang tekun belajar.
 - c. Seorang anak yang ingin seperti seekor lebah yang kuat dan pintar.
 - d. Seorang anak yang ingin seperti seekor lebah yang rajin, ulet, dan selalu siaga.
26. Watak tokoh lebah dalam puisi di atas adalah....
- a. Rajin bekerja
 - b. Malas bekerja
 - c. Rajin belajar
 - d. Malas belajar
27. Amanat yang terkandung dalam puisi di atas adalah....
- a. Sayangi makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Bangunlah sarang di tempat aman.
 - c. Pesan kepada para pelajar untuk tekun belajar.
 - d. Pesan kepada kita untuk membudidayakan lebah.
28. Setiap melihat Rosmiati, aku jadi teringat dengan adik kecilku dulu. Rasanya hati ini merasa belum bisa menerima seutuhnya tentang kepergiannya. Meskipun masih kecil, namun adikku itu malah seperti kakakku sendiri yang selalu menegurku ketika aku salah. Dan selalu menghiburku ketika aku sedih. Pekara inilah yang kulihat dari sosok Rosmiati yang saat ini tengah memelukku erat ketika ia melihatku menagis karena teringat almarhummah adikku
- Cerita di atas mengisyaratkan bahwa ...
- a. Tak selamanya hidup itu menetap, adakalanya ia di bawah dan ada kalanya ia di atas. Jadi tetaplah jalani hidup itu apa adanya dan selalu berfikir positif ke depan.
 - b. Kedewasaan bukan dinilai dari usia, namun lebih ke tingkah laku. Bahkan seorang anak kecil pun akan dapat berfikir dewasa melebihi orang-orang yang usianya lebih dewasa daripadanya.
 - c. Harus selalu bersyukur karena sahabat akan selamanya berada di samping kita. Jangan pernah mencaci mereka, karena belum tentu kita lebih baik dari padanya.
 - d. Sahabat yang baik itu bagaikan keluarga sendiri dan keluarga yang baik bagaikan sahabat sendiri. Jadi jangan sia-siakan mereka. Karena kita butuh keberadaan mereka saat ini.
29. (1) Anak kecil itu masih duduk sendiri di atas gundukan sampah yang menjulang. (2) Ditangannya tergenggam kertas-kertas bekas, sementara disebelah kanannya tumpukkan kertas-kertas, (3) kardus pilihan yang

dikumpulkannya. (4) Matanya yang kecil dan manis itu melihat ke atas, memandang fajar yang pelan-pelan memancarkan sinar.

Dikutip dari: Pengantar Apresiasi Karya Sastra

Kalimat yang unsur latar tempatnya yang menonjol dalam nukilan novel remaja di atas ditandai dengan nomor ...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

30. Keempat bersaudara sedang dilanda duka. Ramli anak tertua itu sangat terpuak dengan kematian ibunya. Ruslan adiknya, dari kemarin tak lepas dari tasbihnya, bibirnya basah dengan zikir-zikirnya. Anak ketiga yang bernama Rafiah mengurung diri di kamar menelungsup di atas spre. Si bungsu, Ramdan bergelayut di lengan ayahnya tapi tak tahu apa yang harus diperbuatnya.

Tokoh yang memiliki karakter tegar dan tabah dalam menghadapi musibah adalah

- a. Ramli
- b. Rafiah
- c. Ruslan
- d. Ramdan

31. Perhatikan kedua teks cerita di bawah ini!

Teks Fabel

Di tengah padang rumput yang sangat luas, terdapatlah sebuah kolam yang dihuni oleh berpuluh-puluh katak. Di antara katak-katak tersebut, ada satu anak katak yang bernama Kentus. Dia adalah anak katak yang paling besar dan kuat. Karena kelebihannya itu, Kentus menjadi sangat sombong. Dia merasa kalau tidak ada anak katak lainnya yang dapat mengalahkannya.

Teks Cerpen

Sudah dua hari ini Imah tidak ke sekolah. Padahal, dia itu anak yang rajin dan sebelumnya tak pernah begini. Oleh karena itu, aku, Ana, dan Afga berencana mengunjungi rumah pulang sekolah.

Perbedaan struktur isi yang sesuai dari penggalan fabel dan cerpen di atas adalah ...

- a. Fabel memperkenalkan tokoh hewan Cerpen memperkenalkan tokoh cerita manusia biasa.
- b. Klimaks memuncak dengan pertentangan antartokoh hewan yang sulit terselesaikan. Klimaks memuncak dengan pertentangan antartokoh yang sulit terselesaikan.
- c. Konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaian. Ketegangan antar tokoh mulai menurun, tetapi tidak selalu terselesaikan.
- d. Amanat ditegaskan pada akhir cerita. Amanat disamarkan sehingga tidak terkesan menggurui pembaca.

32. Bukankah sekaliannya itu bergantung kepada untung nasib satu-satunya orang? Jika baik untungnya, tak pandai pun, tetapi akan mendapat pangkat juga. Tetapi apabila tak baik nasib, walaupun melangit kepandaianya, jatuhnya kepelimbahan juga.
Cuplikan cerita tersebut menyiratkan bahwa tokoh itu memiliki keyakinan bahwa...
- Hidup itu untung-untungan.
 - Jalan hidup manusia ditentukan oleh nasib.
 - Orang mujur biasanya orang yang biasa-biasa saja.
 - Untuk menjadi orang yang berpangkat tidak harus pandai.
33. Sambil melingkarkan tas lusuh itu dipundaknya, Andika menenteng tas kresek hitam berisi lima puluh potong pisang goreng hangat. Semua juga sudah tahu, Andika selalu menitipkan gorengan dari ibunya ke warung tempat ia bersekolah. Cibiran teman-teman yang tak bersimpati kepadanya seperti tak pernah sanggup menggoyahkan prinsipnya. Baginya, hanya dengan berdagang gorengan itulah ia tetap dapat sekolah.
Sebuah nilai kehidupan dalam cuplikan cerpen tersebut yaitu.....
- Seorang ibu menggoreng pisang setiap pagi untuk dijual ke sekolah.
 - Seorang anak bersekolah setiap hari sambil membawa tas kresek.
 - Sekolah membawa tas yang sudah lusuh dan tas kresek berwarna hitam.
 - Demi cita-cita, ke sekolah sambil menjual gorengan tidak masalah.
34. Akhirnya Sabtu pun tiba. Tadinya, aku begitu semangat untuk merekam jalannya Pentas Mirip Bintang, namun kini menjadi hambar dan putus asa. Untuk apa direkam jika kami tak mungkin menang. Ya, tanpa kostum kami tidak akan mengalahkan peserta lainnya. Dan semua itu karena kesalahanku. Aku yang teledor membiarkan kostum tergeletak begitu saja dan dirusak Cinnamon. seharusnya kuperlakukan kostum kami dengan hati-hati.
Sudut pandang pada penggalan cerita di atas adalah....
- Sudut pandang orang pertama
 - Sudut pandang orang kedua
 - Sudut pandang orang ketiga
 - Sudut pandang orang pertama, kedua dan ketiga.
35. “Jadi apa yang kamu lakukan kepada Bapak tua itu?” tanya Ibu kepada Vio.
“Ya, aku bilang saja kepada Bapak itu. Kalau aku tidak mengenal Bapak. Jadi, Bapak silakan pulang ke rumah!” jawab Vio dengan polos.
“Aduh Vio, Bapak itu kan bosnya ayahmu, kenapa kamu mengusirnya?” teriak ibu dengan nada kesal.
“Ya, salah ibu sih pakai bilang ke Vio kalau ada tamu yang tidak dikenal, jangan diterima siapa tahu dia penculik!”
Cuplikan cerita di atas merubakan bagian tahap dalam cerita.
- Pengenalan
 - Konflik
 - Klimaks.
 - Antiklimaks.

36. Perhatikan ke dua cerita di bawah ini!

Cerita Pendek Cerita Fabel

Melihat Lisma datang dengan wajah yang lesu, Leni pun berusaha untuk mendekatinya.

“Kamu kenapa?”

“Tidak ada apa-apa kok.”

“Ayolah cerita, Lis!” paksa Leni kepada Lisma.

“Serius, aku lagi capek saja kok. Kamu pergi ke sana dulu ya! Aku lagi pengen sendirian.” Pinta Lisma kepada Leni.

“Baiklah kalau begitu,” jawab Leni sembari meninggalkan Lisma.

Leni nampak kecewa, karena teman terbaiknya selama ini tidak mau bercerita tentang permasalahan yang sedang dialaminya. Hujan pun turun dengan begitu deras. Di balik gunung sana terlihat sang ular sedang tertidur pulas.

Melihat mangsanya sedang asik tidur, burung elang pun melihat dari kejauhan dengan maksud mengatur strategi untuk menerkam makan siangnya hari ini. Melihat gelagat yang tidak baik dari sang burung elang. Semut yang sedang melintasi badan ular berusaha berlari untuk dapat menuju ke telinga sang ular agar ular dapat terbangun dari tidurnya dan bisa menyelamatkan diri.

Perbedaan dari dua cerita di atas adalah

- a. Cerpen fitur bahasanya lebih resmi, sedangkan fabel tidak resmi.
- b. Cerpen fitur bahasanya bertele-tele, sedangkan fabel singkat, padat dan jelas
- c. Cerpen fitur bahasanya lebih banyak dialog, sedangkan fabel lebih ke uraian.
- d. Cerpen fitur bahasanya tidak mudah dipahami, sedangkan fabel lebih mudah dipahami.

37. Mungkin ini adalah suatu sesalku. Kuingat dikala ku tinggalkan Palembang.

Ibuku terus menahanku. Ia selalu berkata kepadaku jika aku sampai meninggalkannya, maka hidupku tiadalah baik. Mungkin, inilah dampak dari doa ibuku. Hidupku hancur, karirku berantakan.

Unsur amanat pada penggalan cerpen di atas adalah...

- a. Kita tidak boleh menyesal jika semua telah terjadi.
- b. Jangan pernah membuat ibumu menangis.
- c. Kita harus mematuhi nasihat ibu agar tidak menyesal.
- d. Jangan mudah percaya dengan hukum karma

38. Berikut merupakan persamaan antara cerpen dengan cerita moral adalah

- a. Keduanya merupakan prosa.
- b. Keduanya merupakan karya sastra.
- c. Keduanya merupakan karya ilmiah
- d. Keduanya bersifat fiktif.

39. Boneka kecil itu terus ia gendong, berulang kali ia nampak gembira dan tiba-tiba ia menagis mengerang. Rasa kehilangan yang teramat mendalam yang ia

alami setelah meninggalnya adik kesayangannya yang digerogeti oleh kanker ganas beberapa minggu yang lalu. Latar yang nampak dari nukilan cerita anak di atas adalah...

- | | |
|-----------------|-------------------|
| a. Latar tempat | c. Latar Suasana. |
| b. Latar waktu | d. Latar Sosial. |

40. Unsur realitas yang tercermin dari penggalan cerita anak di atas adalah, kecuali....
- Anak kecil ada kalanya merasakan rasa kehilangan terhadap seseorang yang ia sayangi.
 - Anak kecil selalu menangis jika ia dalam keadaan sedih.
 - Semua orang akan merasa terpukul jika suatu hal yang berarti meninggalkan ia pergi, termasuk juga anak-anak.
 - Anak kecil tidak pernah merasakan dirinya bahagia.
41. Bacalah cerita anak di bawah ini!
- Kancil berlari kencang. Ia takut menyebrangi sungai itu. “Wahai, buaya sahabatku! Tolonglah seberangkan aku sampai di sana! Kamu nanti akan aku beri hadiah.” Relevansi kutipan fabel di atas dengan situasi sekarang, kecuali....
- Orang yang mencari pertolongan dengan menjanjikan imbalan.
 - Orang yang meminta pertolongan dengan pamrih.
 - Orang yang tulus memberi pertolongan.
 - Orang yang besar hati karena mau menolong.
42. Bacalah cerita anak di bawah ini!
- Rena terdiam. Ucapan mama benar juga. Piano itukan mahal. Sayang banget kalau disia-siakan. Lagi pula yang lebih banyak waktu untuk setia main pianokan bukan cuma dia sendiri. Ah, hati Rena jadi terusik. Kini dihatinya tertanam keinginan untuk lebih dalam lagi mempelajari musik. Sikap tokoh yang juga ditemukan dalam realitas kehidupan, kecuali....
- Menyia-nyiakan waktu luang.
 - Memiliki piano mahal.
 - Tidak memanfaatkan waktu dengan baik.
 - Menyia-nyiakan kesempatan yang ada.
43. Bacalah cerita anak di bawah ini!
- “Dita mau ayam goreng!” regek Dita. “Sebentar sayang, sabar ya!”, ibu masih sibuk di dapur. “Ibu, Dita lapar nih!” teriak Dita lagi. Ibu menggoreng ayam terburu-buru. Tiba-tiba penggorengan jatuh. Minyak panas mengenai ibu. “Allahuakbar!” Ibu menjerit. Dita turun dari bangkunya dan berlari ke dapur. “Ibu..!” teriak Dita. “Astaghfirullah...” rintih Ibu. “Ibu maafkan Dita, ya Bu!” ucap Dita menyesal.
- Hal negatif yang berada pada penggalan cerita di atas adalah....
- Dapat menerima apapun pada orang tua sendiri.
 - Bicara dengan keras saat meminta sesuatu.

- c. Bicara yang sopan kepada orang tua dan harus bersabar dalam menunggu.
- d. Harus segera memenuhi keinginan anak.

44. Amanat yang terdapat dalam cuplikan cerita tersebut adalah...

- a. Seseorang anak yang tidak sabar dalam meminta sesuatu pada ibunya.
- b. Seorang ibu yang selalu menuruti keinginan anaknya.
- c. Melakukan pekerjaan yang terlalu terburu-buru dapat mengakibatkan celaka.
- d. Seorang anak yang menyukai ayam goreng.

45. Burung Cenderawasih

Ada seorang ibu yang memiliki seorang anak laki-laki pemalas. La Ane namanya. Ayahnya sudah lama meninggal. Tiap hari ibunya bekerja sendiri dari pagi sampai sore menanam ubi dan jagung di ladangnya. Setiap hari selama ibunya bekerja, La Ane hanya bermain gasing. Kalau sudah lapar, ia baru pulang untuk makan. Di rumah, ibunya sudah menyediakan makanan di piring.

Suatu hari, karena sudah kesal, si Ibu tidak lagi menyediakan makanan untuk La Ane. Ia mengganti makanan dengan potongan gasing dan tali gasing yang disimpan di dalam piring. Tentu saja La Ane sedih dan kelaparan. Kejadian menakjubkan terjadi. Tiba-tiba sekujur tubuh La Ane dipenuhi bulu berwarna-warni, indah dan berkilauan. Dalam sekejap ia pun berubah menjadi burung cenderawasih.

Ibu kaget melihat anaknya sudah menjadi seekor burung yang berbulu sangat indah. Ia sangat sedih, "Maafkan ibu, Nak. Kalau kamu tidak nakal mungkin kejadiannya tidak akan seperti ini," kata ibunya sambil menangis. Cenderawasih lalu terbang jauh ke dalam hutan papua. Berdasarkan jenisnya, cerita di atas tergolong ke dalam...

- a. Legenda
- b. Parabel
- c. Fabel
- d. Hikayat

46. Ayam Jantan Milik Rubah

Ada seekor rubah yang sombong dan cerdik. Suatu hari, ia bertemu dengan seekor ayam jantan yang juga terkenal paling cerdik di peternakan.

"Katanya kau sangat cerdik, coba bisakah kau memejamkan matamu sambil berteriak!" tantang rubah. Tanpa curiga si ayam jantan memejamkan matanya. Tapi tiba-tiba rubah meneram dan mengigit lehernya. Saat hendak lari, petani melihatnya,

"Hei, lepaskan. Itu ayamku!".

Dengan suara tercekik ayam jantan masih sempat menasehati si Rubah,

"Katakan pada petani jika aku adalah ayam milikmu!"

Saat rubah akan berkata seperti itu, ia pun melepaskan gigitannya, sehingga kesempatan itu tidak disia-siakan ayam jantan. Ia langsung lari dan terbang ke

atas pohon. Ayam jantan pun selamat dan kali ini rubah mengakui kecerdikan si ayam jantan.

Pesan yang disampaikan dari fabel tersebut adalah...

- a. Kecerdikan bukan untuk disombongkan.
- b. Menantang seorang yang cerdik.
- c. Ayam jantan milik rubah.
- d. Rubah yang sombong dan cerdik

47. Laura anak yang sering membangkang perkataan orang tua, dia suka melakukan sesuatu sesukanya tanpa memikirkan akibatnya. Suatu hari ibunya sudah melarang Laura supaya segera mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Tetapi dia mengabaikannya. Akibatnya Laura dihukum oleh guru. Masalah yang terjadi pada cerita di atas adalah.....

- a. Laura anak yang pembangkang.
- b. Laura anak yang baik.
- c. Laura anak yang rajin.
- d. Laura anak yang dihukum guru.

48. Dibawah ini yang merupakan kalimat keterangan waktu adalah...

- a. Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu
- b. Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman
- c. Seekor semut berjalan-jalan di taman
- d. Kupu-kupu hanya bisa menggantung di ranting pohon

49. Seperti biasanya, Tarno harus keluar dari rumahnya yang terbuat dari kardus bekas. Ia nampak pucat pasi, karena seharusnya ia masih harus istirahat setelah terserang penyakit demam berdarah. Tapi apa boleh buat, anak yang seharusnya duduk di kelas 6 SD itu harus membantu keluarganya untuk memungut benda-benda bekas yang berserakan dipenjuru ibu kota ini. Makna moral yang tersurat dari cerita di atas adalah...

- a. Anak kelas 6 SD rajin bekerja.
- b. Kerja keras dapat dimiliki oleh siapapun untuk dapat hidup.
- c. Sakit adalah hal yang biasa saja.
- d. Rajin membersihkan kardus-kardus bekas.

50. Karen dan Jeffrey bergerak dengan mulus ke kerumunan para tamu. Suasananya menakutkan, sukar dipercaya. Semua orang menyapanya. Ia benar-benar Cinderella di pesta dansa ini. Setelah menghabiskan sebagian besar dalam hidupnya dengan membanting tulang di studio, maka malam ini ia mendapatkan imbalan serta pengakuan atas hasil karyanya. Alur cerita dari kutipan novel remaja di atas adalah ...

- a. Campuran
- b. Mundur
- c. Maju
- d. Lurus

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN TES AKHIR**

1. C	11. C	21. B	31. B	41. A
2. C	12. B	22. A	32. D	42. A
3. C	13. A	23. B	33. A	43. C
4. B	14. C	24. D	34. D	44. C
5. C	15. B	25. A	35. D	45. D
6. A	16. C	26. D	36. A	46. A
7. D	17. D	27. D	37. D	47. A
8. C	18. B	28. D	38. C	48. A
9. A	19. B	29. C	39. C	49. B
10. C	20. B	30. D	40. D	50. A

Lampiran 7

LEMBAR JAWABAN SOAL SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Petunjuk : Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C atau D dalam lembar jawaban.

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D

26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	C	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	D
47	A	B	C	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	D
50	A	B	C	D

Lampiran 8

DATA HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA PADA KELAS EKSPERIMEN (VIII₃) DAN KELAS KONTROL (VIII₄) DI SMP N 2 KOTA SOLOK BERDASARKAN URUTAN DARI NILAI TERKECIL

No	KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
	Nama Siswa	KKM	Nilai	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	SPH	70	56	AF	70	50
2	RS	70	56	FR	70	50
3	BGP	70	58	CV	70	52
4	LR	70	60	MPY	70	54
5	MAH	70	64	NFY	70	54
6	EM	70	64	FA	70	56
7	WPA	70	68	DR	70	58
8	NB	70	70	RVS	70	64
9	MR	70	70	DPN	70	66
10	DY	70	70	LS	70	68
11	ALN	70	72	ODS	70	68
12	AS	70	72	MA	70	70
13	MAA	70	72	AG	70	70
14	EL	70	76	SL	70	70
15	SO	70	78	MAF	70	72
16	FAB	70	78	MH	70	72
17	MLT	70	78	FF	70	72
18	ZAU	70	78	TA	70	74
19	TA	70	80	DA	70	74
20	SAM	70	80	ON	70	74
21	RAE	70	80	TM	70	74
22	RZ	70	80	AE	70	76
23	FAR	70	82	AA	70	76
24	PAS	70	84	HPP	70	76
25	APZ	70	84	MI	70	76
26	DW	70	84	SN	70	76
27	GA	70	86	VF	70	76
28	ZM	70	88	DP	70	78
29	SPD	70	88	HPR	70	78
30	VRH	70	90	LM	70	78
31	TP	70	90	RP	70	80
32	VAC	70	92	NFH	70	80
	Jumlah		2428			2212
	Rata-Rata		75,88			69,13

Lampiran 9

**PERHITUNGAN MEAN, VARIAN SKOR, DAN STANDAR DEVIASI TES HASIL
BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN (VIII₃)
DI SMP N 2 KOTA SOLOK**

No	NAMA	X1	X	(X1-X)	(X1-X) ²
1	SPH	56	75,88	-19.88	395.2144
2	RS	56	75,88	-19.88	395.2144
3	BGP	58	75,88	-17.88	319.6944
4	LR	60	75,88	-15.88	252.1744
5	MAH	64	75,88	-11.88	141.1344
6	EM	64	75,88	-11.88	141.1344
7	WPA	68	75,88	-7.88	62.0944
8	NB	70	75,88	-5.88	34.5744
9	MR	70	75,88	-5.88	34.5744
10	DY	70	75,88	-5.88	34.5744
11	ALN	72	75,88	-3.88	15.0544
12	AS	72	75,88	-3.88	15.0544
13	MAA	72	75,88	-3.88	15.0544
14	EL	76	75,88	0.12	0.0144
15	SO	78	75,88	2.12	4.4944
16	FAB	78	75,88	2.12	4.4944
17	MLT	78	75,88	2.12	4.4944
18	ZAU	78	75,88	2.12	4.4944
19	TA	80	75,88	4.12	16.9744
20	SAM	80	75,88	4.12	16.9744
21	RAE	80	75,88	4.12	16.9744
22	RZ	80	75,88	4.12	16.9744
23	FAR	82	75,88	6.12	37.4544
24	PAS	84	75,88	8.12	65.9344
25	APZ	84	75,88	8.12	65.9344
26	DW	84	75,88	8.12	65.9344
27	GA	86	75,88	10.12	102.4144
28	ZM	88	75,88	12.12	146.8944
29	SPD	88	75,88	12.12	146.8944
30	VRH	90	75,88	14.12	199.3744
31	TP	90	75,88	14.12	199.3744
32	VAC	92	75,88	16.12	259.8544
	JUMLAH	2428			3231,5

$$\begin{aligned}
 \text{Mean } X_1 &= \frac{\sum X_1}{N_1} \\
 &= \frac{2428}{32} \\
 &= 75,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD}^2 X_1 &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{N_1} \\
 &= \frac{3231,5}{32} \\
 &= 100,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD } X_1 &= \sqrt{\text{SD}^2 X_1} \\
 &= \sqrt{100,98} \\
 &= 10,05
 \end{aligned}$$

Lampiran 10

**PERHITUNGAN MEAN, VARIAN SKOR, DAN STANDAR DEVIASI TES HASIL
BELAJAR SISWA KELAS KONTROL (VIII₄)
DI SMP N 2 KOTA SOLOK**

NO	NAMA	X1	X	(X1-X)	(X1-X) ²
1	AF	50	69.13	-19.13	365.957
2	FR	50	69.13	-19.13	365.957
3	CV	52	69.13	-17.13	293.437
4	MPY	54	69.13	-15.13	228.917
5	NFY	54	69.13	-15.13	228.917
6	FA	56	69.13	-13.13	172.397
7	DR	58	69.13	-11.13	123.877
8	RVS	64	69.13	-5.13	26.3169
9	DPN	66	69.13	-3.13	9.7969
10	LS	68	69.13	-1.13	1.2769
11	ODS	68	69.13	-1.13	1.2769
12	MA	70	69.13	0.87	0.7569
13	AG	70	69.13	0.87	0.7569
14	SL	70	69.13	0.87	0.7569
15	MAF	72	69.13	2.87	8.2369
16	MH	72	69.13	2.87	8.2369
17	FF	72	69.13	2.87	8.2369
18	TA	74	69.13	4.87	23.7169
19	DA	74	69.13	4.87	23.7169
20	ON	74	69.13	4.87	23.7169
21	TM	74	69.13	4.87	23.7169
22	AE	76	69.13	6.87	47.1969
23	AA	76	69.13	6.87	47.1969
24	HPP	76	69.13	6.87	47.1969
25	MI	76	69.13	6.87	47.1969
26	SN	76	69.13	6.87	47.1969
27	VF	76	69.13	6.87	47.1969
28	DP	78	69.13	8.87	78.6769
29	HPR	78	69.13	8.87	78.6769
30	LM	78	69.13	8.87	78.6769
31	RP	80	69.13	10.87	118.157
32	NFH	80	69.13	10.87	118.157
	JUMLAH	2212			2695.501

$$\begin{aligned}
 \text{Mean } X_1 &= \frac{\sum X_2}{N_2} \\
 &= \frac{2212}{32} \\
 &= 69,13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD}^2 X_2 &= \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{N_2} \\
 &= \frac{2695,5}{32} \\
 &= 84,23
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD } X_1 &= \sqrt{\text{SD}^2 X_2} \\
 &= \sqrt{84,23} \\
 &= 9,18
 \end{aligned}$$

Lampiran 11

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENGINTEGRASIAN TIK PADA KELAS VIII₃ DI SMP N 2 KOTA SOLOK

Kelas Eksperimen

	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	SD	Varian
Eksperimen	32	56	92	75,88	10,05	100,98

No	X	Zi	Z tabel	F (zi)	S (zi)	F (zi) – S (zi)
1	2	3	4	5	6	7
1	56	-1.97811	0,4756	0,0244	0.0625	0,0381
2	56	-1.97811	0,4756	0,0244	0.0625	0,0381
3	58	-1.7791	0,4616	0,0384	0.0938	0,0554
4	60	-1.5801	0,4429	0,0572	0.1250	0,0678
5	64	-1.18209	0,3810	0,1190	0.1875	0,0685
6	64	-1.18209	0,3810	0,1190	0.1875	0,0685
7	68	-0.78408	0,2823	0,2177	0.2188	0,0011
8	70	-0.58507	0,2190	0,2810	0.3125	0,0315
9	70	-0.58507	0,2190	0,2810	0.3125	0,0315
10	70	-0.58507	0,2190	0,2810	0.3125	0,0315
11	72	-0.38607	0,1480	0,3520	0.4063	0,0543
12	72	-0.38607	0,1480	0,3520	0.4063	0,0543
13	72	-0.38607	0,1480	0,3520	0.4063	0,0543
14	76	0.01194	0,0040	0,5040	0.4375	0,0665
15	78	0.210945	0,0832	0,5832	0.5625	0,0207
16	78	0.210945	0,0832	0,5832	0.5625	0,0207
17	78	0.210945	0,0832	0,5832	0.5625	0,0207
18	78	0.210945	0,0832	0,5832	0.5625	0,0207
19	80	0.40995	0,1554	0,6554	0.6875	0,0321
20	80	0.40995	0,1554	0,6554	0.6875	0,0321
21	80	0.40995	0,1554	0,6554	0.6875	0,0321
22	80	0.40995	0,1554	0,6554	0.6875	0,0321
23	82	0.608955	0,2258	0,7258	0.7188	0,0070
24	84	0.80796	0,2881	0,7881	0.8125	0,0244
25	84	0.80796	0,2881	0,7881	0.8125	0,0244
26	84	0.80796	0,2881	0,7881	0.8125	0,0244

Lanjutan

Tabel Bersambung

1	2	3	4	5	6	7
27	86	1.006965	0,3413	0,8413	0.8438	0,0025
28	88	1.20597	0,3849	0,8849	0.9063	0,0214
29	88	1.20597	0,3849	0,8849	0.9063	0,0214
30	90	1.404975	0,4192	0,9192	0.9688	0,0496
31	90	1.404975	0,4192	0,9192	0.9688	0,0496
32	92	1.60398	0,4452	0,9452	1	0,0548

Langkah-langkah uji Lilliefors :

1. Data diurutkan dari yang paling kecil sampai yang paling besar
2. Hitung Z_i untuk setiap data dengan rumus :

$$Z_i = \frac{\bar{X} - X}{S} \quad \bar{X} = 75,88 \text{ dan } SD = 10,05$$

$$F(z_i) = 0,5 - \text{tabel } z \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$F(z_i) = 0,5 + \text{tabel } z \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

3. Hitung $S(z_i) = \frac{\text{No Urut}}{N}$

Nilai $(F(Z_i) - S(Z_i))$ terbesar adalah 0,0685 dengan $N = 32$

Untuk $\alpha 0,05$ dengan $N = 32$ adalah $= 0,0685$

Nilai L tabel $\frac{0,886}{\sqrt{32}} = 0,157$ untuk $\alpha 0,05$

$$L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}} = 0,0685 < 0,157$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi **normal**.

Lampiran 12

**UJI NORMALITAS KELAS KONTROL DALAM MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENGINTEGRASIAN TIK PADA KELAS
VIII₄ DI SMP N 2 KOTA SOLOK**

Kelas Kontrol

	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	SD	Varian
Kontrol	32	50	80	69,13	9,18	84,23

No	X	Zi	Z tabel	F (zi)	S (zi)	F (zi) – S (zi)
1	2	3	4	5	6	7
1	50	-2.08388	0,4812	0,0188	0,0625	0,0437
2	50	-2.08388	0,4812	0,0188	0,0625	0,0437
3	52	-1.86601	0,4686	0,0314	0,0938	0,0624
4	54	-1.64815	0,4495	0,0505	0,1563	0,1058
5	54	-1.64815	0,4495	0,0505	0,1563	0,1058
6	56	-1.43028	0,4236	0,0764	0,1875	0,1111
7	58	-1.21242	0,3869	0,1131	0,2188	0,1057
8	64	-0.55882	0,2088	0,2912	0,2500	0,0446
9	66	-0.34096	0,1331	0,3669	0,2813	0,0856
10	68	-0.12309	0,0478	0,4522	0,3438	0,1084
11	68	-0.12309	0,0478	0,4522	0,3438	0,1084
12	70	0.094771	0,0359	0,5359	0,4375	0,0984
13	70	0.094771	0,0359	0,5359	0,4375	0,0984
14	70	0.094771	0,0359	0,5359	0,4375	0,0984
15	72	0.312636	0,1217	0,6217	0,5313	0,0904
16	72	0.312636	0,1217	0,6217	0,5313	0,0904
17	72	0.312636	0,1217	0,6217	0,5313	0,0904
18	74	0.530501	0,2019	0,7019	0,6563	0,0456
19	74	0.530501	0,2019	0,7019	0,6563	0,0456
20	74	0.530501	0,2019	0,7019	0,6563	0,0456
21	74	0.530501	0,2019	0,7019	0,6563	0,0456
22	76	0.748366	0,2704	0,7704	0,8438	0,0734
23	76	0.748366	0,2704	0,7704	0,8438	0,0734
24	76	0.748366	0,2704	0,7704	0,8438	0,0734
25	76	0.748366	0,2704	0,7704	0,8438	0,0734

Lanjutan

Tabel Bersambung

1	2	3	4	5	6	7
26	76	0.748366	0,2704	0,7704	0.8438	0,0734
27	76	0.748366	0,2704	0,7704	0.8438	0,0734
28	78	0.966231	0,3315	0,8315	0,9375	0,1060
29	78	0.966231	0,3315	0,8315	0,9375	0,1060
30	78	0.966231	0,3315	0,8315	0,9375	0,1060
31	80	1.184096	0,3810	0,8810	1,000	0,1190
32	80	1.184096	0,3810	0,8810	1,000	0,1190

Langkah-langkah uji Lilliefors :

1. Data diurutkan dari yang paling kecil sampai yang paling besar
2. Hitung Z_i untuk setiap data dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad \bar{X} = 69,13 \text{ dan } SD = 9,18$$

$$F(z_i) = 0,5 - \text{tabel } z \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$F(z_i) = 0,5 + \text{tabel } z \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

3. Hitung $S(z_i) = \frac{\text{No Urut}}{N}$

Nilai $(F(Z_i) - S(Z_i))$ terbesar adalah 0,1190 dengan $N = 32$

Untuk $\alpha 0,05$ dengan $N = 32$ adalah $= 0,1190$

Nilai L tabel $\frac{0,886}{\sqrt{32}} = 0,157$ untuk $\alpha 0,05$

$$L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}} = 0,1190 < 0,157$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi **normal**.

Lampiran 13

UJI HOMOGENITAS (UJI BARTLETT)

1. Hitung dk (Log S²) dengan menggunakan tabel berikut :

Sampel	Dk	Si ²	Log S ²	dk (Log S ²)
1	31	100,98	2,0042	62,1302
2	31	84,23	1,9255	59,6905
Jumlah	62	-	-	121,8207

2. Hitung Varians Gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum \{ (n_i - 1) S_i^2 \}}{\sum (n_i - 1)} \\
 &= \frac{31 (100,98) + 31 (84,23)}{62} \\
 &= \frac{3130,38 + 2611,13}{62} \\
 &= \frac{5741,51}{62}
 \end{aligned}$$

$$S^2 = 92,605$$

3. Hitung Log S²

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S_i^2 &= \text{Log } 92,605 \\
 &= 1,9666
 \end{aligned}$$

4. Hitung B

$$\begin{aligned}
 B &= (\text{Log } S^2) \{ \sum (n - 1) \} \\
 &= 1,9666 \times 62 \\
 &= 121,9313
 \end{aligned}$$

5. Hitung nilai χ^2

$$\begin{aligned} c^2 &= (I n 10) [B - \{ \sum (n_i - 1) \text{Log } S_1^2 \}] \\ &= 2,3026 (121,9313 - 121,8207) \\ &= 2,3026 \times 0,1106 \\ &= 0,2547 \end{aligned}$$

6. dk = 2 - 1

dk = kelompok kurang 1

$$= 1$$

$$\chi^2 \text{ tabel} = 3,841 \text{ untuk } \alpha 0,05$$

$$\chi^2 \text{ hitung} = 0,2547$$

Dengan membandingkan Chi Kuadrat tabel dengan dk = (2 - 1) diperoleh χ^2 tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikan $\alpha 0,05$. Harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung < harga Chi Kuadrat (χ^2) tabel yaitu $0,2547 < 3,841$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang **homogen**.

Lampiran 14

UJI HIPOTESIS (Uji-t)

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	X ₁	X ₂
N	32	32
$\bar{X}$	75,88	69,13
SD ²	100,98	84,23

Perhitungannya :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{\sqrt{SD^2_{x1} + SD^2_{x2}}}{N_1 - 1} \quad N_2 - 1}$$

$$t = \frac{75,88 - 69,13}{\frac{\sqrt{100,98 + 84,23}}{(32 - 1) \quad (32 - 1)}}$$

$$t = \frac{6,75}{\sqrt{3,26 + 2,72}}$$

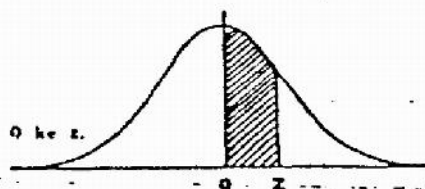
$$t = \frac{6,75}{2,45} = 2,755$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus t-tes, diketahui bahwa t hitung > t tabel, yaitu $2,755 > 2,00$ dengan dk $(N_1 - 1) + (N_2 - 1) = 62$ dan dk 60 untuk taraf nyata 0,05 didapat harga $t_{\text{tabel}} 2,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan pengintegrasian TIK pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Lampiran 15

TABEL NILAI Z

LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR Dari 0 ke z.
(Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal).



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0060	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2321	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3483	3508	3531	3551	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4263	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4534	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4638
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4761
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4845	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistik, Spieger, M.R. Ph.D., Schaum, Publishing Co., New York, 1961

Lampiran 16

TABEL NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

UKURAN SAMPEL	TARAF NYATA (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistic, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 17

TABEL NILAI-NILAI CHI KUADRAD

df	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran 18

Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi t

v	t_{0,995}	t_{0,99}	t_{0,975}	t_{0,95}	t_{0,90}	t_{0,80}	t_{0,75}	t_{0,70}	t_{0,60}	t_{0,55}
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,961	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	2,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,864	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,853	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
•	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and medical Research, Fisher, R.A. dan Yates F. Table 111, Oliver & Boyd Ltd. Edinburgh.

t_{0,995} untuk tes 2 ekor dengan **t_{0,01}**

t_{0,975} untuk tes dua ekor dengan **t_{S.0,05}**

Lampiran 19**Dokumentasi Penelitian
Kelas Eksperimen**

Gambar 1. Guru Sedang Menerangkan Materi Pembelajaran



Gambar 2. Tanya Jawab Antara Guru dan Siswa



Gambar 3. Diskusi Kelompok



Gambar 4. Presentasi Kelompok



Gambar 5. Keaktifan Siswa Saat Diskusi



Gambar 6. Siswa Memperhatikan Presentasi Kelompok



Gambar 7. Presentasi Individu



Gambar 8. Tanya Jawab Saat Diskusi

Lampiran 20

**Dokumentasi Penelitian
Kelas Kontrol**

Gambar 1. Guru Sedang Menjelaskan Materi

Gambar 2. Suasana Saat Siswa Memperhatikan
Penjelasan guruGambar 3. Suasana saat siswa bekerja
kelompok

Gambar 4. Presentasi Kelompok



Gambar 5. Suasana Saat Diskusi



Gambar 6. Presentasi Individu



Gambar 7. Suasana Saat tes



Gambar 8. Peneliti Mengawas Saat tes

Lampiran 21



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Airtawar Telp. 0751-446511 Padang 25131

SURAT PENUGASAN

Nomor : 756/UN35.1.4.4/KK.8/2015

Dalam rangka menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Jurusan KTP FIP UNP Padang tersebut di bawah ini:

Nama : **Fitrah Rahmawati**
NIM/BP : 110541/2011
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : **" Efektivitas Pengintegrasian TIK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VIII di SMP N 2 Kota Solok "**

Dengan ini menugaskan Saudara yang tersebut di bawah ini :

1. Nama : **Drs. Syafril., M. Pd**
NIP. : 19600414 198403 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : **Dra. Eldami, M.Pd**
NIP. : 19610116 198703 2 001
Pangkat/Golongan : Penata TK 1 III/d
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi Mahasiswa di atas.

Demikianlah surat penugasan ini dibuat agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Padang, 7 September 2015
Ketua,

Nofri Hendri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781129 200312 1 001

SK. No.753/UN35.1.4.4/TU.5/2015
Tanggal, 4 September 2015

Lampiran 22



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Airtawar Telp. 0751-446511 Padang 25131

Nomor : 755/ UN35.1.4.4 /PG/2015

7 September 2015

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Kesbang Pol
 Kota Solok
 di
 Solok

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : **Fitrah Rahmawati**
 NIM/BP : 110541/2011
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : **" Efektivitas Pengintegrasian TIK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VIII di SMP N 2 Kota Solok "**

Subjek Penelitian : Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Solok
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 Kota Solok
 Lama Penelitian : 9 September 2015 Sampai Selesai

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih



Mengetahui :
 Pembantu Dekan I FIP UNP

Drs. Syahril, M.Pd
 NIP. 19630424 198811 1 001

SK. Nomor. 4263/U N 35.1 4/TU.5/2015
 Tanggal, 12 Agustus 2015

Ketua,

Nofri Hendri, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19781129 200312 1 001

SK. No.753/UN35.1.4.4/TU.5/2015
 Tanggal, 4 September 2015

Lampiran 23



PEMERINTAH KOTA SOLOK
KANTOR PELAYANAN DAN PERIZINAN

Jl. Lubuk Sikarah No.89 ☎ (0755) 20084 EXT. 116, Flexi (0755) 7707534
 KOTA SOLOK

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 503/474/Rek.P/Kyaznin/2015

Dasar : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 5. Peraturan Walikota Solok Nomor 22 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Solok Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Walikota Solok Kepada Kepala Kantor Pelayanan dan Perizinan Kota Solok Untuk Menandatangani Naskah Perizinan dan Non Perizinan.

Menimbang : 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
 2. Bahwa sesuai dengan surat **Permban Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor: 755/UN35.1.4.4/PG/2015 tanggal 07 September 2015** perihal **Izin Penelitian** ;
 3. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai pasal 4, 5, 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian;

Kepala Kantor Pelayanan dan Perizinan Kota Solok memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **FITRAH RAHMAWATI**
 Tempat/Tanggal Lahir : **Solok, 22 Maret 1993**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 Alamat : **Jl. Yos Sudarso No. 625 RT.01 RW.05 Kel. Kampung Jawa Kec. Tanjung Harapan Kota Solok**
 Bukti Identitas / No. BP : **1372026203930041**
 Maksud : **Izin Penelitian**
 Judul / Tentang : **Efektivitas Pengintegrasian TIK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VIII di SMP N 2 Kota Solok**
 Lokasi Penelitian : **SMPN 2 Kota Solok**
 Waktu Penelitian : **09 September 2015 s.d 10 Oktober 2015**
 Anggota Penelitian : **1 Orang**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud kerangka serta tujuan.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Instansi/Badan/Lembaga/Perusahaan yang dihubungi.
3. Melaporkan diri kepada Walikota Solok Cq. Kantor Pelayanan dan Perizinan Kota Solok setelah selesai melakukan penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan kebijaksanaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/ pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk itu diharapkan kepada Instansi/Badan/Lembaga/Perusahaan dan Perorangan yang dihubungi dapat membantu seperlunya.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ka. Dinas Pendidikan Kota Solok
2. Ka. SMPN 2 Kota Solok
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



Lampiran 24



PEMERINTAH KOTA SOLOK

DINAS PENDIDIKAN

Jln. Tembok Raya Kota Solok

Kode Pos: 27313.

Telp. (0755) 20334.

Fax. (0755) 324778.

Nomor : 420/1016 /DPEND-PML/2015
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Melaksanakan Penelitian.**

Solok, 8 September 2015
 24 Dzulqaidah 1436 H

Kepada,
 Yth. Sdr. Kepala SMP N 2 Kota Solok
 Kota Solok
 di -

Solok.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Pelayanan dan Perizinan Nomor : 503/474/Rek.P/Kyanzin/2015, tanggal 08 September 2015 tentang izin melaksanakan penelitian. Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **FITRAH RAHMAWATI**
 No. Identitas : 1372026203930041
 Judul Penelitian : ***Efektivitas Pengintegrasian TIK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VIII di SMP N 2 Kota Solok***
 Lokasi di : SMP N 2 Kota Solok
 Lama Penelitian : 09 September 2015 s.d 10 Oktober 2015

Pada prinsipnya memberi izin melaksanakan penelitian dan selanjutnya dimohon kepada kepala sekolah memfasilitasi saudara tersebut. **Hasil penelitian 1 (satu) rangkap dikirimkan ke Dinas Pendidikan Kota Solok c/q Bidang Peningkatan Mutu, Litbang & ICT.**

Demikianlah disampaikan atas perhatian dan kerjasama saudara kami ucapkan terima kasih.



Dr. Hj. ROSAVELLA. YD. MM
 NIP. 19630503 198703 2 009

Lampiran 25



Jl. Cindur Mato no. 279

**PEMERINTAH KOTA SOLOK
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 2 KOTA SOLOK**

Telp/Fax. (0755) 20009 Solok

NPSN : 10303774

SURAT KETERANGAN

Nomor : 425.3/231/SMP.02/VIII-2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs.AMRI YULIS.MM**
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Kota Solok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FITRAH RAHMAWATI**
No. Identitas : 1372026203930041
Jurusan/Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan / Teknologi Pendidikan
Universitas : UNP

Yang namanya tersebut diatas memang benar mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah melaksanakan Penelitian di SMPN 2 Kota Solok dengan judul Penelitian **"Efektivitas Pengintegrasian TIK Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VIII di SMP N 2 Kota Solok"** dari tanggal 10 September s/d 24 September 2015

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



